

**KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU ADMINISTRASI PERKANTORAN
DI SMK MUHAMMADIYAH KALIBAWANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
sebagai Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
Handoko Tri Saputra
NIM 10402241004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PERSETUJUAN

**KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
DI SMK MUHAMMADIYAH KALIBAWANG**

SKRIPSI

Oleh:
Handoko Tri Saputra
NIM. 10402241004

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 23 Mei 2017
untuk dipertahankan di depan Tim Pengaji Skripsi
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Jurusan Pendidikan Administrasi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing

Joko Kumoro, M.Si.
NIP. 19600626 198511 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

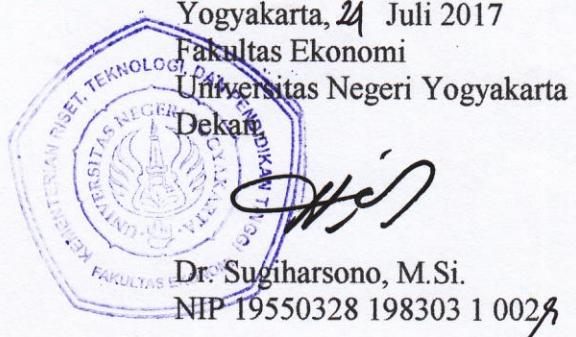
SKRIPSI

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK MUHAMMADIYAH KALIBAWANG

Handoko Tri Saputra
NIM 10402241004

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
pada Tanggal 7 Juli 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Purwanto, M.M., M.Pd.	Ketua Pengaji		21/7/2017
Joko Kumoro, M.Si.	Sekretaris Pengaji		20/7/2017
Dr. Sutirman, M.Pd.	Pengaji Utama		20/7/2017



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Handoko Tri Saputra
NIM : 10402241004
Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi
Judul : Kompetensi Pedagogik Guru Administrasi Perkantoran
di SMK Muhammadiyah Kalibawang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan dalam penyelesaian studi pada universitas lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 1 Juni 2107

Yang Menyatakan,



Handoko Tri Saputra

NIM 10402241004

MOTTO

“Barangsiapa yang berserah diri pada Allah, maka Allah akan memberikan kecukupan padanya dan sesungguhnya Allah lah yang akan melaksanakan urusan (yang dikehendaki)-Nya”

(Q.S Ath-Thalaq: 3)

“Kita merdeka dari sesuatu yang tidak kita inginkan dan menjadi budak dari sesuatu yang kita harapkan”

(Ibnu Atha’illah)

“Perkecillah dirimu, maka kau akan tumbuh lebih besar dari dunia. Tiadakan dirimu, maka jati dirimu akan terungkap tanpa kata-kata”

(Jalaluddin Rumi)

“Jadikan dirimu seperti air laut. Meskipun ratusan sungai mengalirkan air tawar, ia tetap asin. Dan tak pernah memaksa ikan di dalamnya untuk menjadi asin”

(Muhammad Luthfi bin Yahya)

“Jangan lihat masa lalu dengan penyesalan. Jangan pula lihat masa depan dengan ketakutan. Lihatlah sekitar anda dengan penuh kesadaran”

(James Thurber)

“Jangan pernah takut akan masa depan, karena masa depan sudah menjadi urusan Tuhan”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, karya ini saya persembahkan untuk:

Orang Tuaku

Bapak Raharjo Winto Darmojo dan Ibu Rojiyah yang selalu memberikan dan mencerahkan rasa kasih sayang, mendidik, dan mendoakan aku sampai saat ini.

Almamaterku

Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pengalaman hidup.

**KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU ADMINISTRASI PERKANTORAN
DI SMK MUHAMMADIYAH KALIBAWANG**

Oleh:
Handoko Tri Saputra
NIM 10402241004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah Kalibawang.

Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif, subjek dalam penelitian ini adalah guru Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah Kalibawang yang berjumlah 3 orang dan siswa Administrasi Perkantoran dengan jumlah 5 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Guru belum optimal dalam memahami peserta didik secara mendalam, (2) Semua guru tidak menyusun RPP sebagai landasan dan rancangan kegiatan pembelajaran, (3) Semua guru tidak melakukan variasi metode pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi monoton dan membosankan, (4) Guru tidak memiliki acuan untuk merancang dan melaksanakan evaluasi secara optimal, (5) Semua guru telah membantu mengembangkan potensi akademik peserta didik melalui program pengayaan. Kendala yang dihadapi guru dalam kompetensi pedagogik adalah (1) Memahami peserta didik secara mendalam: tidak ada komunikasi antara guru dan peserta didik untuk memahami kepribadian peserta didik, guru kurang perhatian terhadap peserta didik karena harus mengejar waktu untuk mengisi jam pelajaran di sekolah lain (2) Merancang pembelajaran: tidak ada tuntutan dari sekolah untuk menyusun RPP, tidak ada silabus Administrasi Perkantoran, RPP dikatakan hanya sebagai formalitas karena dalam pelaksanaan pembelajaran tidak bisa mengikuti acuan RPP, (3) Melaksanakan pembelajaran: guru malas menggunakan dan mengatur LCD dalam kegiatan pembelajaran, (4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran: tidak ada silabus dan RPP untuk merancang dan melaksanakan penilaian secara berkesinambungan. Tidak ada tuntutan untuk merancang penilaian, perancangan penilaian hanya sebagai formalitas

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, Guru Administrasi Perkantoran

**THE PEDAGOGIC COMPETENCE OF OFFICE ADMINISTRATION TEACHER
IN VOCATIONAL HIGH SCHOOL MUHAMMADIYAH KALIBAWANG**

By:
Handoko Tri Saputra
NIM 10402241004

ABSTRACT

This research is aimed to know the pedagogic competence of Office Administration teachers in Vocational High School Muhammadiyah Kalibawang.

This research belongs to descriptive research. The subject of this research is three teachers and five students of Office Administration. The collecting data is done by observation, interview, and documentation. Data analysis is done by data reduction, data presentation, and conclusion.

The result shows that, (1) The teachers have not optimally understand the students, (2) All teachers do not compose RPP as the basis and design of learning activities, (3) All teachers do not create learning method variation so that the learning implementation becomes monotonous and boring, (4) The teachers do not have reference to plan and implement evaluation optimally, (5) All teachers have developed the student's academic competence through enrichment program. The inhibition of pedagogic competence faced by teachers are (1) Understanding the students: there is no communication between teachers and students, teachers do not know the students's personality and do not pay attention much to them because they run for the time to fill the amount of subject in other school, (2) Planning lesson: there is no rule from the school to arrange lesson plan and no syllabus of Office Administration. Lesson plan is just a formality because in implementing the lesson does not refer to it, (3) Implementing lesson: teacher is lazy to use LCD in learning activity, (4) Planning and Implementing learning evaluation: there is no syllabus and lesson plan to arrange and evaluate continually. There is no claim to arrange assessment because assessment plan is just a formality.

Keywords: *Pedagogic Competence, Teacher of Office Administration*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah atas rahmat dan karunia Allah SWT, sehingga skripsi yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah Kalibawang” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor UNY yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan FE UNY yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan skripsi.
3. Bapak Drs. Joko Kumoro, M.Si., Kaprodi Pendidikan Administrasi Perkantoran sekaligus Dosen Pembimbing dengan sabar mengarahkan, membimbing, dan memberikan ilmu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Muslikhah Dwi Hartanti, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Dr. Sutirman, M.Pd., Dosen Narasumber yang telah memberikan bimbingan dan ilmu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Dosen Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah memberikan ilmunya selama kuliah.

7. Bapak Drs. Sapta Hari Nugraha, Kepala SMK Muhammadiyah Kalibawang yang telah menerima serta memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
8. Ibu Rahayuningsih, S.Pd., Ketua Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Kalibawang yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan lancar.
9. Bapak dan Ibu Guru SMK Muhammadiyah Kalibawang yang telah membantu pelaksanaan penelitian.
10. Ibu, Bapak, kakak dan adik-adikku tercinta yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
11. Teman-teman Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran atas bantuan dan motivasi yang diberikan.
12. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 1 Juni 2017

Penulis,



Handoko Tri Saputra

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFATAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Kompetensi Guru	7
2. Kompetensi Pedagogik.....	8
3. Sub Kompetensi Pedagogik	10
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Pikir.....	27
D. Pertanyaan Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32

C. Definisi Operasional.....	32
D. Subjek Penelitian.....	33
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Teknik Pegumpulan Data	35
G. Teknik Analisis Data.....	36
H. Teknik Keabsahan Data	37
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 38
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	38
1. Memahami Peserta Didik secara Mendalam.....	38
2. Merancang Pembelajaran termasuk Memahami Landasan Pendidikan untuk Kepentingan Pembelajaran.....	40
3. Melaksanakan Pembelajaran	42
4. Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran ...	43
5. Mengembangkan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensinya.....	46
B. Pembahasan	50
1. Memahami Peserta Didik secara Mendalam.....	50
2. Merancang Pembelajaran termasuk Memahami Landasan Pendidikan untuk Kepentingan Pembelajaran	52
3. Melaksanakan Pembelajaran	53
4. Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran ..	55
5. Mengembangkan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensinya.....	57
 BAB V PENUTUP	 59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
 DAFTAR PUSTAKA	 62
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kompetensi Pedagogik	13
2. Kisi-kisi Instrumen	34
3. Pemberian Kesempatan yang Sama pada Peserta Didik.....	39
4. Penyusunan RPP oleh Guru Administrasi Perkantoran.....	41
5. Metode dan Media Pembelajaran yang Digunakan oleh Guru.....	42
6. Guru Memanfaatkan Hasil Analisis Penilaian.....	44
7. Cara Guru Mengkomunikasikan Hasil Penilaian kepada Peserta Didik	45
8. Pendapat Peserta Didik terhadap Cara Guru Mengkomunikasikan Hasil Penilaian kepada Peserta Didik	46
9. Tindak Lanjut yang diberikan Guru kepada Peserta Didik yang Kurang Memahami Materi Pembelajaran.....	47
10. Pendapat Peserta Didik terhadap Tindak Lanjut yang Diberikan Guru kepada Peserta Didik yang Kurang Memahami Materi Pembelajaran.....	48
11. Guru Membantu Mengembangkan Potensi Akademik Peserta Didik	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Alir Kerangka Pikir.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Observasi, Wawancara, Dokumentasi.....	64
2. Hasil Observasi	72
3. Hasil Wawancara Guru	79
4. Hasil Wawancara Siswa	94
5. Hasil Dokumentasi.....	100
6. Surat Keterangan Penelitian	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara strategis untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia, sehingga dijadikan sebagai salah satu alat ukur tingkat kemajuan suatu bangsa. Sebagai salah satu komponen pendidikan, guru memiliki kedudukan yang paling penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Proses pendidikan dapat terselenggara dengan baik apabila guru mempunyai kompetensi yang telah ditentukan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 yang terdiri dari empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Berdasarkan empat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberhasilan dari proses pembelajaran karena kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru.

SMK Muhammadiyah Kalibawang merupakan salah satu sekolah kejuruan swasta yang berdiri cukup lama dan dapat diterima dan diakui oleh masyarakat Kulonprogo dan sekitarnya. SMK Muhammadiyah Kalibawang merupakan sekolah kejuruan dalam rumpun Bisnis Manajemen yang memiliki 3 kompetensi keahlian, yakni Akuntansi, Administrasi Perkantoran dan Pemasaran. SMK Muhammadiyah Kalibawang memiliki 3 orang guru yang mengajar pada kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran. Setiap

guru mengampu lebih dari 2 mata pelajaran yang berbeda-beda. SMK Muhammadiyah Kalibawang memiliki 82 orang siswa Administrasi Perkantoran, yang terdiri dari 29 orang siswa kelas X, 30 orang kelas XI dan 23 orang kelas XII.

Berdasarkan hasil observasi, kompetensi pedagogik guru Administrasi Perkantoran dilihat dari aspek perancangan pembelajaran, guru Administrasi Perkantoran tidak memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran. Guru Administrasi Perkantoran tidak merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.

Kompetensi pedagogik dilihat dari aspek pelaksanaan pembelajaran belum optimal. Guru Administrasi Perkantoran menerapkan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Guru menggunakan metode ceramah setiap kali pertemuan. Guru menjelaskan materi dengan menulis di papan tulis, dan peserta didik mendengarkan serta mencatat materi yang diberikan oleh guru. Selain itu, interaksi peserta didik dan guru tidak terjalin saat proses pembelajaran serta masih banyak peserta didik yang ramai dengan temannya.

Kompetensi pedagogik guru dilihat dari aspek pelaksanaan evaluasi pembelajaran pun belum optimal. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai materi. Hasil dari evaluasi belajar perlu disampaikan kepada peserta didik agar peserta didik mengetahui kompetensi yang telah dikuasai dan kompetensi yang belum

dikuasai. Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat guru yang menyampaikan hasil evaluasi dengan membagikan hasil tes dengan mencantumkan skor total, sehingga peserta didik hanya mengetahui total nilai yang diperoleh.

Selain masalah kompetensi pedagogik, ditemukan juga masalah dalam pemanfaatan fasilitas belajar untuk mendukung proses pembelajaran. SMK Muhammadiyah Kalibawang menyediakan berbagai media pembelajaran pendukung seperti LCD, komputer, dan jaringan internet. Tetapi, guru Administrasi Perkantoran tidak memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang disediakan sekolah. Guru Administrasi Perkantoran hanya menggunakan media konvensional, yaitu papan tulis yang menimbulkan kebosanan pada peserta didik, tidak turut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran dan juga tidak antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka perlu diketahui kompetensi pedagogik guru Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah Kalibawang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru Administrasi Perkantoran tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran.

2. Kompetensi dalam mengajar guru Administrasi Perkantoran masih kurang diantaranya penggunaan metode dan media pembelajaran kurang bervariasi.
3. Kurangnya interaksi antara peserta didik dan guru saat proses pembelajaran.
4. Kompetensi pedagogik guru Administrasi Perkantoran belum optimal

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luas permasalahan pada kompetensi guru dan keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga maka dilakukan pembatasan masalah. Bertolak dari permasalahan yang telah diidentifikasi tersebut, maka dalam penelitian ini hanya membatasi pada kompetensi pedagogik guru administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah Kalibawang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah Kalibawang?
2. Apa kendala yang dihadapi guru Administrasi Perkantoran dalam pelaksanaan kompetensi pedagogik di SMK Muhammadiyah Kalibawang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Kompetensi pedagogik guru Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah Kalibawang.
2. Kendala yang dihadapi guru Administrasi Perkantoran dalam pelaksanaan kompetensi pedagogik di SMK Muhammadiyah Kalibawang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi bagi guru Administrasi Perkantoran dalam mengaktualisasikan kompetensinya, terutama kompetensi pedagogik dalam mengambil langkah-langkah saat mengajar.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Memberikan dorongan bagi guru khususnya guru Administrasi Perkantoran untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya

terutama kompetensi pedagogik dalam kinerjanya agar memperbaiki dan mempertahankan yang terkait dengan kompetensinya.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapakan dapat memberikan dasar bagi pengembangan penelitian lebih lanjut dalam memahami lebih mendalam tentang kompetensi guru sebagai bekal di dunia kerja.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kompetensi Guru

Kompetensi guru sebagai persyaratan seseorang untuk menjalankan tugas profesinya sebagai guru. Menurut Mc. Shane dan Glnow yang dikutip oleh Martinis Yamin dan Maisah (2010: 1) menjelaskan bahwa, “*competencies* adalah keterampilan, pengetahuan, bakat, nilai-nilai, pengaruh dan karakteristik pribadi lainnya yang mendukung ke arah performansi unggul”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kompetensi adalah kesenangan atau kekuasaan untuk menentukan suatu hal.

Menurut Usman (2009: 14), “kompetensi guru merupakan kemampuan dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggungjawab sebagai seorang yang profesional”. Hamzah B. Uno (2011: 62) menyatakan bahwa, “kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan”. Mulyasa (2013: 37) menyatakan bahwa kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Berdasarkan definisi tersebut, kompetensi adalah suatu keterampilan, kecakapan atau pengetahuan, nilai, dan sikap dari seseorang dalam berpikir serta melakukan suatu pekerjaan. Kompetensi guru adalah

suatu kemampuan, keterampilan, kecakapan atas pengetahuan, nilai, dan sikap seorang guru untuk melakukan tugas-tugas dengan baik yang merupakan tanggungjawabnya. Guru hendaknya menguasai berbagai macam kompetensi agar mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan Undang-Undang.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Ketentuan ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menerangkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu dari 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Marselus R. Payong (2011: 28) mengatakan bahwa “secara etimologis, kata pedagogik berasal dari bahasa Yunani, *paedos* dan *agogos* (*paedos* = anak dan *agogos* = membimbing), karena itu pedagogik berarti membimbing anak”. Moch. Slamet (2009: 15) menyatakan bahwa:

Pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Musaheri (2007: 19) kompetensi pedagogik memiliki karakteristik memahami keberadaan peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan potensi peserta didik. Sedangkan Suyanto (2008: 15) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru diantaranya: pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, merancang dan melaksanakan proses belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, pengembangan peserta didik, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan sopan santun dengan peserta didik, perancangan dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar. Beberapa pendapat tersebut menekankan kompetensi pedagogik guru tentang pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan potensi siswa, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Seorang guru dikatakan memiliki kompetensi pedagogik minimal apabila telah menguasai bidang studi tertentu, ilmu pendidikan, baik metode pembelajaran maupun pendekatan pembelajaran. Trianto (2007: 72) menyebutkan bahwa indikator kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan, kecakapan, keterampilan yang harus dimiliki seorang guru terkait dari perencanaan pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Adapun indikator dari kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut: pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

3. Sub Kompetensi Pedagogik

Guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk dapat melaksanakan kompetensi pedagogik. Muhibbinsyah dalam Sugihartono, dkk (2007: 87) menyatakan bahwa bekal pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menunjang profesi secara kognitif meliputi 2 kategori, yaitu:

- a. Ilmu pengetahuan pendidikan yaitu ilmu pengetahuan yang diperlukan dalam menunjang proses belajar mengajar baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang dikategorikan ilmu pengetahuan kependidikan antara lain ilmu pendidikan, psikologi pendidikan, administrasi pendidikan, metode pembelajaran, teknik evaluasi, dan sebagainya.
- b. Ilmu pengetahuan materi bidang studi yaitu meliputi semua bidang studi yang akan menjadi keahlian atau pelajaran yang akan diajarkan oleh guru

Adanya bekal pengetahuan secara kognitif tersebut guru diharapkan dapat menguasai pembelajaran secara mendalam untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang guru terdiri atas beberapa aspek. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik diwujudkan melalui beberapa kegiatan. Menurut Martinis Yamin dan Maisah (2010: 9) kompetensi pedagogik memiliki beberapa sub kompetensi:

- a. Sub-kompetensi memahami peserta didik secara mendalam
- b. Sub-kompetensi merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran
- c. Sub-kompetensi melaksanakan pembelajaran
- d. Sub-kompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
- e. Sub-kompetensi mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya

Kusnandar (2011: 76) menyampaikan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran untuk kompetensi pedagogik, terdapat beberapa sub kompetensi yang dijabarkan pula dalam indikator:

- a. Memahami peserta didik secara mendalam
- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran
- c. Melaksanakan pembelajaran
- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
- e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya

Tabel kompetensi pedagogik yang terdiri dari 5 (lima) sub-kompetensi beserta indikatornya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kompetensi Pedagogik

No	Sub Kompetensi	Indikator
1	Memahami peserta didik secara mendalam	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif b. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian c. Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik
2	Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami landasan pendidikan b. Menerapkan teori belajar dan pembelajaran c. Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai materi ajar d. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih
3	Melaksanakan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Menata latar (<i>setting</i>) pembelajaran b. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif
4	Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Merancang dan melaksanakan evaluasi (<i>assessment</i>) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode b. Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (<i>mastery learning</i>) c. Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum
5	Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya	<ul style="list-style-type: none"> a. Memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik b. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik

Sumber : Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti dan Direktorat Profesi Pendidik Ditjen PMPTK Depdiknas dengan modifikasi

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru untuk menjalankan profesi kependidikannya melalui pengelolaan pembelajaran peserta didik dengan cara memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan

pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

Sub kompetensi dari kompetensi pedagogik dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Memahami Peserta Didik secara Mendalam

Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga dibutuhkan pemahaman yang berbeda pula dalam menentukan sikap tindakan untuk membimbing peserta didik. Mulyasa (2013: 79) menyatakan bahwa, “pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru”.

Kepribadian peserta didik merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Kepribadian peserta didik belum terbentuk sepenuhnya seperti orang dewasa. Peserta didik dapat memiliki berbagai macam kepribadian. Menurut Jung dalam Sudianto (2009: 35) menyatakan tipologi kepribadian dikelompokkan berdasarkan kecenderungan hubungan sosial seseorang, yaitu: (1) Tipe Ekstrovert yang perhatiannya lebih banyak tertuju di luar, (2) Tipe Introvert yang perhatiannya lebih tertuju ke dalam dirinya, dan dikuasai oleh nilai-nilai subjektif, (3) Tipe campuran atau kombinasi antara ekstrovert dan introvert yang disebut ambivert.

Sub kompetensi memahami peserta didik secara mendalam merupakan kompetensi guru dalam menggunakan informasi karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial ekonomi, moral, dan latar belakang sosial budaya. Menurut Nanang Priatna dan Tito Sukamto (2013: 37 – 38) indikator untuk penilaian sub kompetensi memahami peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
- 2) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
- 4) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
- 5) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
- 6) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarjinalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dan sebagainya).

Pada dasarnya guru harus mampu membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran, untuk itu guru dituntut untuk memahami peserta didik. Pemahaman terhadap peserta didik sangat diperlukan untuk merancang pembelajaran yang kondusif. Mulyasa (2013: 87) menyatakan bahwa pemahaman terhadap peserta didik bertujuan untuk mendeskripsikan bagian-bagian kepribadian peserta didik yang perlu diperhatikan

untuk kepentingan rancangan pembelajaran. Selain itu, memahami peserta didik dapat mengetahui kualitas perseorangan dan menjadi petunjuk dalam memilih strategi pembelajaran yang cocok dengan peserta didik tersebut.

Tugas utama seorang guru dalam pembelajaran di sekolah adalah mengkondisikan lingkungan belajar dalam upaya membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik sehingga tumbuh minat untuk belajar serta menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik. Menurut Mulyasa (2005: 187), guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam pembelajaran. Guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikan mampu mengadakan perubahan perilaku pada sebagian peserta didik ke arah yang lebih baik. Marselus R. Payong (2011: 30) menambahkan bahwa, “pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dan berbagai aspek perkembangannya merupakan syarat mutlak bagi guru agar guru dapat berhasil dalam pembelajarannya”.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa memahami peserta didik baik dari aspek fisik, intelektual, sosial ekonomi, moral, dan latar belakang sosial budaya sangat diperlukan untuk merancang pembelajaran yang kondusif agar dapat berhasil dalam pembelajaran. Guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikan mampu mengadakan

perubahan perilaku pada sebagian peserta didik ke arah yang lebih baik

b. Merancang Pembelajaran, Termasuk Memahami Landasan Pendidikan untuk Kepentingan Pembelajaran

Merancang pembelajaran merupakan kegiatan perencanaan atau membuat suatu persiapan pembelajaran. Apabila tidak memiliki persiapan pembelajaran yang baik, maka peluang untuk tidak terarah terbuka lebar, bahkan cenderung untuk melakukan improvisasi sendiri tanpa acuan yang jelas.

Perencanaan pembelajaran memuat perumusan tujuan atau kompetensi, pemilihan dan pengorganisasian materi, pemilihan sumber atau media pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penilaian dan hasil belajar (Depdiknas, 2009: 7). Nana Sudjana (2002: 31) menyatakan bahwa kegiatan merencanakan meliputi penentuan tujuan pengajaran, menentukan bahan pelajaran, menentukan alat dan metode pengajaran dan merencakakan penilaian pengajaran.

Dalam perencanaan pembelajaran, guru juga dituntut untuk mempersiapkan peralatan pembelajaran. Menurut Trianto (2007: 68) bahwa perangkat pembelajaran adalah kelengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut diperlukan dalam mengelola proses pembelajaran dapat berupa buku, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kegiatan

siswa, instrumen evaluasi atau tes hasil belajar serta media pembelajaran.

Pada dasarnya tugas utama seorang guru adalah mempengaruhi peserta didik untuk belajar sehingga guru harus memiliki pengetahuan tentang teori pembelajaran. Menurut Marselus R. Payong (2011: 32) “seorang guru juga harus menguasai dengan baik teori-teori belajar, dan mengaplikasikan teori-teori belajar tersebut dalam kegiatan pembelajaran melalui model-model pembelajaran tertentu”.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa guru dapat menguasai sub kompetensi merancang pembelajaran apabila menguasai indikator berikut: menyusun isi materi pembelajaran, menyusun tujuan pembelajaran memilih metode pembelajaran, merencanakan media pembelajaran, merancang tahap pembelajaran, merancang tugas-tugas pembelajaran, merencanakan alokasi waktu pembelajaran, memilih referensi, merencanakan tes, merancang penilaian, dan menyusun kriteria penilaian. Indikator ini termuat dalam RPP.

c. Melaksanakan Pembelajaran

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 19 ayat 1 menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada suatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta

memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian.

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Kegiatan tersebut menekankan pada interaksi belajar mengajar yang melibatkan antara peserta didik dan guru. Menurut Mulyasa (2005: 69) “pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan satu dengan yang lain”. Aspek yang saling berkaitan tersebut antara lain: guru, peserta didik, bahan ajar, sarana pembelajaran, lingkungan belajar. Sedangkan Usman (2009: 21) menyatakan bahwa pengelolaan pembelajaran terkait dengan upaya guru untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung, dapat mengembangkan bahan ajar dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memahami materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus mereka capai.

Guru harus menggunakan metode atau model pembelajaran dan media pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai

sumber dan alat bantu belajar temasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif.

Metode atau model pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Winarno Surachmad dalam Suwarna (2005: 105-106), “secara umum metode dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok yaitu metode mengajar secara individual dan kelompok”. Metode pengajaran secara individual meliputi metode ceramah, tanya-jawab, diskusi, demonstrasi, pemberian tugas, simulasi, pemecahan masalah, bermain peran dan karya wisata. Sedangkan metode mengajar secara kelompok meliputi metode seminar, simposium, forum panel.

Media pembelajaran merupakan komponen intruksional yang meliputi pesan, orang, dan peralatan (media). Menurut Nana Sudjana (2002: 37), “media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau informasi pesan. Dalam perkembangannya media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi”. Nana Sudjana (2002: 40) menguraikan macam-macam media pembelajaran antara lain adalah media audio (radio, *tape recorder*, telepon), media visual (foto, ilustrasi, *flashcard*, diagram, poster), media audio visual (TV, film bersuara, gambar bersuara), dan media serbaneka (papan tulis, media 3 dimensi, realita).

Metode pembelajaran yang digunakan secara berulang-ulang dapat menimbulkan kebosanan, untuk itu seorang guru harus menggunakan variasi metode. Menurut Slameto (2003: 96) “waktu guru mengajar bila hanya menggunakan salah satu metode maka akan membosankan, siswa tidak tertarik perhatiannya pada pelajaran”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa untuk mengatasi kebosanan peserta didik, guru dapat menggunakan lebih dari satu metode dalam kegiatan pembelajaran.

d. Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan kegiatan yang tidak hanya menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, merupakan kegiatan untuk menilai secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas. Evaluasi hasil belajar bermanfaat untuk mengetahui besarnya kemampuan peserta didik dalam pemahaman mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Tujuan adanya hasil belajar peserta didik maka guru dapat merencanakan program remidial bagi peserta didik yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nanang Priatna dan Tito Sukamto (2013: 49) menyatakan bahwa, “guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remidial dan pengayaan”. Marselus R. Payong (2011: 40) yang menjelaskan bahwa:

hasil penilaian kemudian dapat dimanfaatkan untuk melakukan perbaikan, mendiagnosis kelemahan-kelemahan atau kesulitan yang dialami siswa, atau untuk menjadi bahan refleksi bagi guru atau sekolah untuk meningkatkan kinerja pelayanan mereka.

Terdapat berbagai cara penilaian yang dapat dilakukan.

Mulyasa (2005: 108) mengungkapkan bahwa, “penilaian dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, dan penilaian program”.

Sedangkan penentuan alat penilaian tergantung pada kebutuhan.

Indikator sub kompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran adalah:

- 1) Guru merancang penilaian yang berkesinambungan

Penilaian merupakan proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis, interpretasi informasi untuk membuat keputusan. Merancang penilaian merupakan kegiatan perencanaan penilaian berkesinambungan, berdasarkan acuan kriteria/patokan, dan dengan menggunakan berbagai cara dan alat penilaian. Menurut Marselus R. Payong (2013: 40), “guru harus bisa mengembangkan alat penilaian yang tepat dan shahih untuk dapat mengukur kemajuan belajar dan hasil belajar peserta didik secara komprehensif”.

Lebih lanjut Marselus R. Payong (2013: 41) menjelaskan bahwa untuk melakukan penilaian yang baik, guru perlu

memperhatikan prinsip-prinsip: a) Penilaian hendaknya dilakukan secara objektif; b) Penilaian hendaknya dilakukan secara menyeluruh dan komprehensif; c) Penilaian hendaknya menggunakan alat-alat ukur yang tepat; d) Penilaian hendaknya bersifat mendidik; e) Penilaian hendaknya dilakukan secara berkesinambungan. Ditambahkan oleh Nanang Priatna dan Tito Sukamto (2013: 48), “guru harus mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan”.

Penentuan alat, metode, dan jenis penilaian telah ditentukan dalam RPP dengan menganalisis tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Nanang Priatna dan Tito Sukamto (2013: 49), “guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai tujuan kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP”.

2) Guru memanfaatkan hasil penilaian

Guru memanfaatkan hasil penilaian untuk menyusun rancangan pembelajaran selanjutnya. Menurut Nanang Priatna dan Tito Sukamto (2013: 49) “guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya”. Dengan mengetahui hasil penilaian, guru dapat menggunakannya untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya baik dari segi metode

pembelajaran, materi, cara belajar, media pembelajaran dan lingkungan yang mempengaruhi proses belajar mengajar.

3) Guru mengkomunikasi hasil penilaian kepada peserta didik

Mengkomunikasikan hasil penilaian dapat dilakukan dengan mengembalikan tes hasil belajar setelah diperiksa serta dinilai dan mencantumkan nilai untuk suatu bidang studi dalam laporan. Hasil tes yang dikembalikan kepada peserta didik yang sebelumnya telah diperiksa oleh guru, harus mencantumkan skor dari masing-masing soal dan total perolehannya. Nana Sudjana (2002: 153) menjelaskan bahwa:

hasil belajar yang dicapai siswa hendaknya dilaporkan secara menyeluruh, baik sebagai data mentah berupa skor-skor yang diperoleh siswa maupun sebagai data masak yang telah diolah dalam bentuk nilai-nilai siswa sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah.

Hasil belajar peserta didik dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, sekaligus dapat mengetahui tingkat keberhasilan pendidikan di sekolah.

e. Mengembangkan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensinya

Peserta didik sebagai individu memiliki berbagai bakat dan kemampuan yang beragam. Oleh karena itu tugas guru adalah mengembangkan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung peserta didik, mengaktualisasikan

potensi akademik, kepribadian dan kreativitasnya. Ramayulis (2013: 81) menyebutkan tiga hal yang dapat dilakukan untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik, yaitu: (1) kegiatan ekstrakurikuler, (2) pengayaan dan remedial, (3) bimbingan konseling pendidikan.

Indikator dari sub kompetensi mengembangkan peserta didik adalah:

- 1) Guru memberikan tindak lanjut kepada peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran

Peserta didik yang kurang memahami materi harus mendapat perlakuan khusus oleh guru. Perlakuan tersebut dapat dilakukan dengan pengulangan materi yang kurang dipahami peserta didik. Menurut Sugihartono, dkk (2007: 176) pengulangan materi dapat diatur sebagai berikut: “apabila yang mengalami kesulitan belajar hanya sebagian kecil dari seluruh peserta didik, pengulangan dapat dilakukan pada jam pelajaran tambahan (jam tertentu)”. Setelah dilakukan pengulangan materi dan peserta didik telah mencapai tingkat penguasaan yang diinginkan maka digabung kembali dengan peserta didik lainnya untuk melanjutkan materi. Pengulangan materi pada jam pelajaran tambahan dilakukan agar pengulangan difokuskan kepada peserta didik yang kurang memahami materi, sehingga

tidak menghambat aktivitas peserta didik yang sudah memahami materi.

- 2) Guru membantu mengembangkan potensi akademik peserta didik

Guru mempunyai tanggungjawab untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik. Menurut Endang Poerwanti dan Nur Widodo (2002: 197) upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik dikelompokkan menjadi tiga bentuk, yaitu:

- a) Pengayaan atau *enrichment*, adalah pembinaan anak berbakat dengan penyediaan kesempatan dan fasilitas belajar tambahan yang bersifat ekstensif dan intensif.
- b) Pengelompokan atau akselerasi yaitu cara penanganan anak berbakat dengan memperbolehkan baik kelas secara meloncat.
- c) Pengelompokan khusus atau *segregation* yang dapat dilakukan sepenuhnya atau sebagian yaitu bila sejumlah anak berbakat berkumpul dan diberi kesempatan untuk secara khusus memperoleh pengalaman belajar sesuai dengan potensinya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Arnita Kusumawardani pada tahun 2015 dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Profesional Guru dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi

Perkantoran SMK Wijayakusuma Jatilawang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kompetensi pedagogik guru, kompetensi profesional guru, dan lingkungan belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas XI AP SMK Wijayakusuma dengan nilai hubungan parsial sebesar 8,8% pada taraf signifikansi 0,004.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Adilina Hasibuan pada tahun 2014 dalam skripsi yang berjudul "Tanggapan Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Klaten". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kemampuan memahami siswa berada pada kategori kurang memahami dengan jumlah frekuensi sebanyak 41 (45,56%), (2) kemampuan mengembangkan siswa berada pada kategori kurang baik dengan jumlah frekuensi sebanyak 42 (46,67%), (3) kemampuan merencanakan pembelajaran belum baik, (4) kemampuan melaksanakan proses pembelajaran berada pada kategori buruk dengan jumlah frekuensi sebanyak 45 (50%), dan (5) kemampuan menilai pembelajaran berada pada kategori kurang baik dengan jumlah frekuensi sebanyak 50 (55,56%).

C. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran tidak lepas dari komponen guru dan peserta didik yang saling berpengaruh demi terciptanya keberhasilan pembelajaran. Kompetensi guru memiliki peranan penting untuk mewujudkan keberhasilan pembelajaran.

Kompetensi yang dimiliki guru akan terlihat pada saat guru melakukan pembelajaran di kelas, dalam hal ini yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik meliputi: memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

Lima sub kompetensi pedagogik dijabarkan secara rinci dalam indikator berikut:

1. Memahami peserta didik secara mendalam

Sub kompetensi memahami peserta didik secara mendalam dilihat dari pemahaman kepribadian peserta didik oleh guru.

2. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran

Sub kompetensi merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran dilihat dari RPP yang disusun oleh guru.

3. Melaksanakan pembelajaran

Sub kompetensi melaksanakan pembelajaran dilihat dari variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

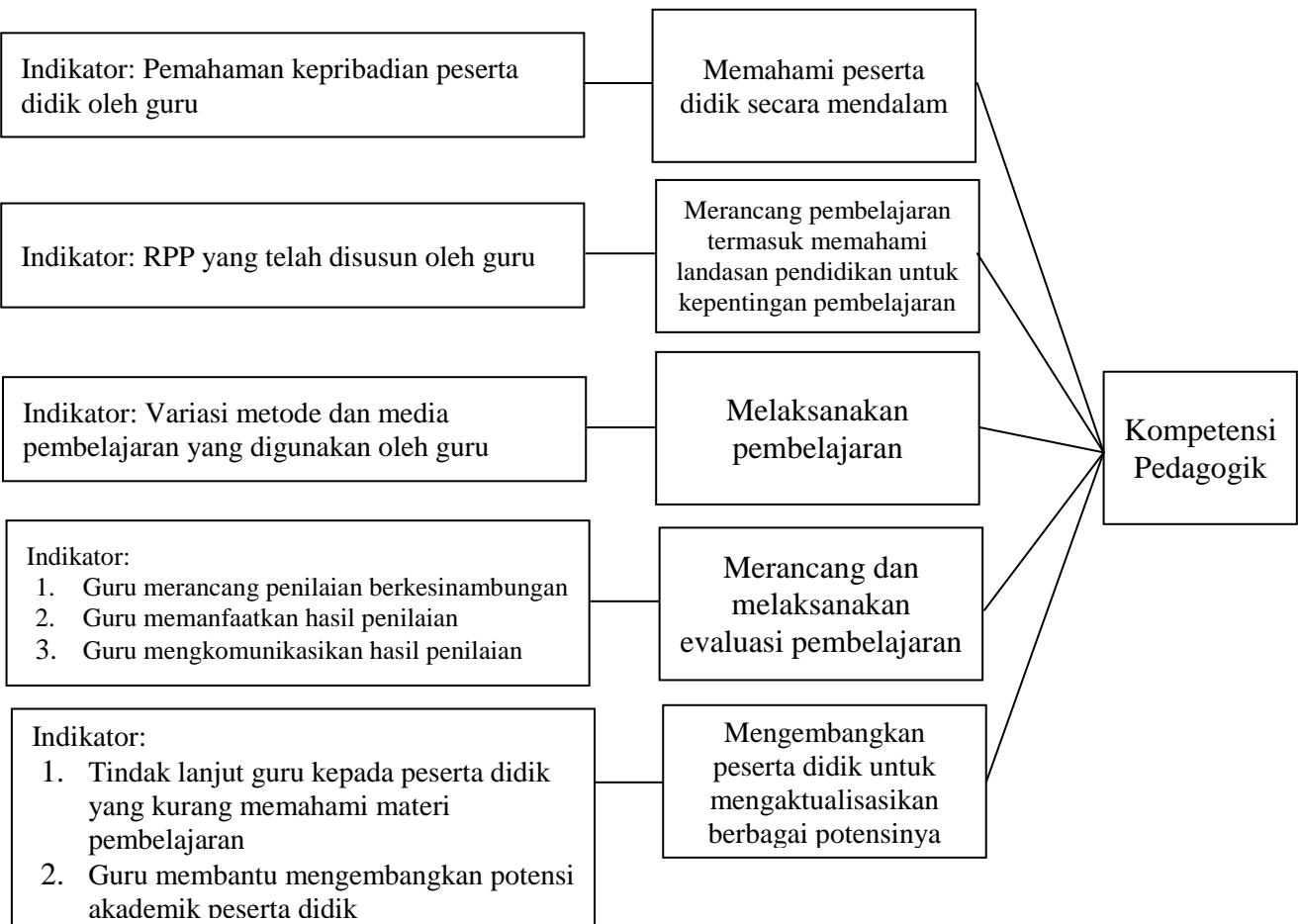
4. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran

Sub kompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dilihat dari guru merancang penilaian yang berkesinambungan, memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya dan mengkomunikasikan hasil penilaian kepada peserta didik.

5. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya

Sub kompetensi mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya dilihat dari tindak lanjut kepada peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran dan membantu mengembangkan potensi akademik peserta didik melalui pengayaan, percepatan, dan pengelompokan khusus.

Berdasarkan paparan tersebut, maka dapatlah dirumuskan dalam bagan kerangka pikir pada gambar 1:



Gambar 1.
Bagan Alir Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah Kalibawang dalam memahami peserta didik secara mendalam?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah Kalibawang dalam merancang pembelajaran,

termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran?

3. Bagaimana kompetensi pedagogik guru Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah Kalibawang dalam melaksanakan pembelajaran?
4. Bagaimana kompetensi pedagogik guru Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah Kalibawang dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran?
5. Bagaimana kompetensi pedagogik guru Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah Kalibawang dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya?
6. Apa kendala yang dihadapi guru Administrasi Perkantoran dalam pelaksanaan kompetensi pedagogik di SMK Muhammadiyah Kalibawang?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Pada penelitian deskriptif, tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggali fakta tentang kompetensi pedagogik guru Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Kalibawang. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Kalibawang yang beralamat di Jalan Raya Banjararum, Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo. Adapun waktu pelaksanaan pada bulan Februari sampai dengan Mei 2017.

C. Definisi Operasional

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan

melaksanakan evaluasi pembelajaran, mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari 3 guru Administrasi Perkantoran dan peserta didik Administrasi Perkantoran yang dapat memberikan informasi dengan lengkap. Jumlah keseluruhan peserta didik yang menjadi subjek penelitian adalah 5 orang. Pengambilan sampel 5 peserta didik ini berdasarkan *proporsional random* dengan pertimbangan bahwa sampel tersebut memberikan informasi yang diinginkan mengenai kompetensi pedagogik guru Administrasi Perkantoran.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Pedoman observasi berisi indikator kompetensi pedagogik guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi yang tidak dapat diperoleh dari observasi. Sedangkan pedoman dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen administrasi guru, yaitu RPP. Kisi-kisi instrumen penelitian ini ada pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen

Sub Kompetensi	Indikator	Observasi	Wawan-cara	Dokumen-tasi
		No. Item	No. Item	No. Item
Memahami peserta didik secara mendalam	Pemahaman kepribadian peserta didik oleh guru	1	1, 2, 3, 4, 5, 6	-
Merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran	RPP yang telah disusun oleh guru	-	7	1
Melaksanakan pembelajaran	Variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru	2	8	-
Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran	1. Guru merancang penilaian yang berkesinambungan	-	9	1
	2. Guru memanfaatkan hasil penilaian	-	10	-
	3. Guru mengkomunikasikan hasil penilaian kepada peserta didik	-	11	-
Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya	1. Tindak lanjut guru terhadap peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran	3	12	-
	2. Guru membantu mengembangkan potensi akademik peserta didik	-	13	-

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur. Peneliti diarahkan pada pemasukan sub-sub kompetensi pedagogik. Sebelum observasi, perlu dipersiapkan pedoman observasi berupa garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diobservasi. Pada penelitian ini, yang diamati adalah proses pembelajaran yang sedang berlangsung pada kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah Kalibawang.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu kegiatan wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu mempersiapkan pedoman wawancara. Pedoman wawancara memuat daftar pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Peneliti melakukan wawancara kepada guru Administrasi Perkantoran dan peserta didik untuk mendapatkan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah Kalibawang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari dokumentasi yang berkaitan atau yang menggambarkan kompetensi pedagogik guru Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah Kalibawang. Adapun dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah RPP guru Administrasi Perkantoran.

G. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilahan, penyederhanaan data yang diperoleh setelah melakukan pengambilan data dari lapangan dengan tujuan untuk menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau narasi yang berupa informasi mengenai kompetensi pedagogik guru Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah Kalibawang.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Dari penyajian data yang telah dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini akan diverifikasi dengan cara melihat reduksi data, penyajian data, sehingga

kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang kompetensi pedagogik guru Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah Kalibawang.

H. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data diterapkan dalam rangka mengukur derajat kepercayaan dengan membuktikan kebenaran temuan hasil penelitian yang sesuai kenyataan di lapangan. Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah Kalibawang. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Penelitian yang telah dilakukan di SMK Muhammadiyah Kalibawang ini mencakup 5 (lima) sub-kompetensi yaitu memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya. Data yang digunakan merupakan data primer yaitu guru Administrasi Perkantoran sebanyak 3 orang, dan peserta didik Administrasi Perkantoran sebanyak 5 orang sebagai sampel. Data yang telah diambil dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Memahami Peserta Didik secara Mendalam

Guru yang memahami peserta didik secara mendalam dapat dilihat dari pemahaman kepribadian peserta didik yang didapat melalui observasi dan wawancara.

Data terkait sub kompetensi memahami peserta didik secara mendalam dengan indikator pemahaman kepribadian peserta didik diperoleh melalui observasi terhadap pemberian kesempatan yang sama pada peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran terdapat pada tabel 3.

Tabel 3. Pemberian Kesempatan yang Sama pada Peserta Didik

Guru	Memastikan Peserta Didik Mendapatkan Kesempatan yang Sama	Memberikan Peserta Didik Kelainan Fisik Mendapatkan Kesempatan yang Sama
RY	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya	Tidak ada yang kelainan fisik
MG	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik	Tidak ada yang kelainan fisik
JW	Guru hanya memberikan pertanyaan kepada 2 peserta didik	Tidak ada yang kelainan fisik

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa RY dan MG memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan JW tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik kesempatan bertanya maupun kesempatan menjawab pertanyaan yang diberikan.

Selain pemberian kesempatan yang sama pada setiap peserta didik, dalam pemahaman kepribadian peserta didik dilihat dari cara penyelesaian guru terhadap peserta didik yang memerlukan perhatian khusus (kurang pandai). Berdasarkan hasil wawancara, RY memberikan

tugas atau remidi, MG memberi arahan, sedangkan menurut JW tidak ada peserta didik yang kurang pandai. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari pernyataan tiga orang guru yaitu RY, MG dan JW dalam menyelesaikan permasalahan peserta didik yang kurang pandai memiliki cara berbeda antara guru yang satu dengan yang lainnya.

Ketika menyikapi permasalahan peserta didik yang membuat gaduh kelas, setiap guru memiliki cara yang berbeda seperti yang diungkap RY dengan memberikan teguran kemudian ancaman. MG memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang membuat gaduh, sedangkan JW membiarkan saja.

Pemahaman kepribadian peserta didik oleh guru melalui penempatan posisi tempat duduk di dalam kelas, ketiga guru memberikan keterangan tidak mengetahui akan alasan tertentu terhadap penempatan posisi tempat duduk peserta didik. RY mengemukakan bahwa tidak ada peserta didik yang mengeluh atau bercerita kepadanya terkait keadaan peserta didik (kurang pendengaran, kurang jelas penglihatan, atau karena perlu konsentrasi). Sedangkan MG mengakui bahwa kurang perhatian terhadap peserta didik, karena harus mengejar waktu untuk mengisi jam pelajaran di sekolah lain.

2. Merancang Pembelajaran termasuk Memahami Landasan Pendidikan untuk Kepentingan Pembelajaran

Merancang pembelajaran merupakan kegiatan perencanaan pembelajaran, yang memuat perumusan tujuan, pemilihan materi,

pemilihan sumber atau media pembelajaran, skenario pembelajaran, dan hasil belajar. Indikator merancang pembelajaran terangkum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil analisis dokumentasi, tidak ditemukan RPP dan silabus Administrasi Perkantoran. Data hasil dokumentasi terhadap penyusunan RPP Administrasi Perkantoran dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Penyusunan RPP oleh Guru Administrasi Perkantoran

Guru	RPP	
	Ada	Tidak
RY	-	✓
MG	-	✓
JW	-	✓

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa tiga guru Administrasi Perkantoran, yaitu RY, MG, dan JW tidak menyusun RPP. Menurut keterangan MG dan JW, mereka tidak menyusun RPP karena tidak ada silabus Administrasi Perkantoran sebagai acuan dalam penyusunan RPP. Berdasarkan penuturan MG, “memang, seharusnya ada RPP sebagai acuan dalam pembelajaran, tetapi kami tidak menyusun RPP karena tidak ada silabus Administrasi Perkantoran”. Menurut RY, yang juga sekaligus ketua kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran, “tidak ada tuntutan dari atasan untuk penyusunan RPP, hanya guru-guru DPK/PNS dan guru tetap yayasan (GTY) yang membuat RPP”. RY menambahkan bahwa, “penyusunan RPP terkesan seperti formalitas jika dalam pelaksanaannya tidak bisa mengikuti acuan RPP, sedangkan SK/KD yang menjadi acuan dalam pembelajaran mengikuti SK/KD yang tertera dalam buku

pegangan (biasanya terdapat pada awal halaman buku)”. Akan tetapi berdasarkan penuturan wakil kepala sekolah bagian kurikulum menyatakan bahwa, “semua guru harus menyusun RPP”.

3. Melaksanakan Pembelajaran

Melaksanakan proses pembelajaran merupakan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru harus menggunakan metode atau model pembelajaran dan media pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahaman. Aktivitas guru pada sub-kompetensi melaksanakan pembelajaran ini dapat dilihat dari variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Variasi metode dan media dapat diciptakan dengan menggunakan berbagai metode dan media yang berganti-ganti. Deskripsi data dari sub-kompetensi melaksanakan pembelajaran yang diperoleh melalui observasi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Metode dan Media Pembelajaran yang Digunakan oleh Guru

Guru	Metode Pembelajaran	Media
RY	<ul style="list-style-type: none"> – Ceramah : menjelaskan tentang bentuk-bentuk surat – Tanya jawab : meminta peserta didik untuk menjelaskan bentuk lekuk (<i>indented style</i>) 	Papan tulis
MG	Ceramah : menjelaskan materi tentang penggunaan peralatan kantor	-
JW	Ceramah : menjelaskan mengenai pengertian kesehatan kerja dan bentuk bahaya kerja	-

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 5, RY menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menjelaskan tentang bentuk-bentuk surat dengan

menggunakan media yaitu papan tulis. Sedangkan MG dan JW hanya menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran dengan tanpa bantuan media pembelajaran.

Menurut penuturan RY, sekolah menyediakan media selain papan tulis, “ada LCD, dan komputer tetapi sangat jarang guru menggunakannya”. Sedangkan MG menjelaskan bahwa, “sangat jarang, atau mungkin tidak pernah menggunakan LCD, karena *malah* menyita waktu untuk memasang dan mengurnya”. JW menambahkan keterangan atas pemilihan media bahwa, “malas membawa-bawa LCD, harus mengambil, membawa, kemudian memasangnya”.

4. Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

a. Guru Merancang Penilaian yang Berkesinambungan

Perencanaan penilaian yang memuat alat penilaian dan jenis penilaian tertulis dalam RPP. Berdasarkan hasil dokumentasi, tidak ada RPP yang disusun oleh guru, sehingga guru tidak merencanakan penilaian yang berkesinambungan. Berdasarkan hasil wawancara, RY mengungkapkan, “ketika waktu memungkinkan untuk diadakan penilaian, maka diadakan penilaian. Apabila kita sudah membuat/merencanakan penilaian yang disusun rapi dalam RPP, *nantinya* juga tidak digunakan lagi, karena itu RPP hanya terkesan seperti formalitas”. Sedangkan MG menyatakan bahwa tidak ada perencanaan penilaian. “Perencanaan penilaian berlaku untuk penilaian UAS saja, sedangkan penilaian harian tergantung kondisi

dan keadaan". JW juga menyatakan bahwa, "penilaian tergantung kondisi". Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru tidak merencanakan penilaian yang berkesinambungan.

b. Guru Memanfaatkan Hasil Penilaian

Guru menyelenggarakan penilaian untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran. Hasil dari penilaian digunakan sebagai bahan untuk penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya. Data hasil wawancara terhadap guru terkait sub kompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Guru Memanfaatkan Hasil Analisis Penilaian

Guru	Memanfaatkan hasil Penilaian sebagai Bahan Penyusunan Rancangan Pembelajaran Selanjutnya	Manfaat Lain
RY	-	Mengetahui siswa yang kompeten dan belum kompeten
MG	Mengetahui kekurangan selama proses pembelajaran, seperti penyampaian materi, sehingga dapat dijadikan perbaikan untuk kedepan	-
JW	-	Perbaikan soal yang kurang tepat

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 6, MG memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan pembelajaran selanjutnya. MG menyampaikan bahwa, "dari penilaian yang dilakukan terhadap siswa, dapat kita ketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata kelas, berarti belum memahami materi. Nah, itu

dapat dijadikan masukan berarti harus memberikan waktu khusus untuk pendalaman materi siswa tersebut”. Sedangkan menurut RY, hasil penilaian dan evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui siswa yang sudah kompeten dan belum kompeten. Adapun JW memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan soal uji/tes.

c. Guru Mengkomunikasikan Hasil Penilaian kepada Peserta Didik

Penilaian dan evaluasi yang telah dilakukan harus dikomunikasikan kepada peserta didik. Cara mengkomunikasikan hasil penilaian dapat dilakukan dengan mengembalikan tes hasil belajar setelah diperiksa serta dinilai dan mencantumkan nilai untuk suatu bidang studi. Hasil tes yang dikembalikan kepada peserta didik yang sebelumnya telah diperiksa oleh guru, harus mencantumkan skor dari masing-masing soal dan total perolehannya. Data hasil wawancara terhadap guru terkait sub kompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran terdapat pada tabel 7.

Tabel 7. Cara Guru Mengkomunikasikan Hasil Penilaian kepada Peserta Didik

Guru	Cara Guru Mengkomunikasikan Hasil Penilaian kepada Peserta Didik
RY	Hasil dibagikan dengan mencantumkan skor total
MG	Hasil tes tidak selalu dibagikan. Hasil tes yang dibagikan dengan mencantumkan skor total
JW	Membagikan hasil tes dengan menunjukkan ketidaktepatan siswa dalam menjawab soal, dan mencantumkan nilai

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 7, RY mengkomunikasikan hasil penilaian dengan mencantumkan skor total, begitu juga dengan MG. Sedangkan JW mengkomunikasikan hasil penilaian selain dengan mencantumkan

skor total, juga dengan menunjukkan kesalahan atau ketidaktepatan jawaban peserta didik dalam evaluasi.

Pada sub kompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, selain data dari guru diperoleh juga data dari peserta didik. Data hasil wawancara terhadap peserta didik terkait sub kompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran terdapat pada tabel 8.

Tabel 8. Pendapat Peserta Didik terhadap Cara Guru Mengkomunikasikan Hasil Penilaian kepada Peserta Didik

Peserta Didik	Uraian
AQ	RY selalu membagikan hasil tes, MG kadang-kadang
KEP	Tidak semua guru membagikan hasil tes
WP	MG kadang-kadang membagikan hasil tes dengan nilai, kadang tidak
ES	Kadang-kadang guru membagikan hasil tes dengan nilai, kadang JW membacakan saja perolehan nilai
EW	RY, MG, dan JW membagikan hasil tes, tapi tidak semua. Yang dibagikan ada perolehan nilai skor nya

Sumber : data primer

Pada tabel 8, diketahui bahwa menurut peserta didik tidak semua guru mengkomunikasikan setiap hasil penilaian yang telah dilakukan. Akan tetapi hasil penilaian yang dikomunikasikan kepada peserta didik dengan mencantumkan skor perolehan.

5. Mengembangkan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensinya

a. Guru Memberikan Tindak Lanjut kepada Peserta Didik yang Kurang Memahami Materi Pembelajaran

Guru dapat mengembangkan peserta didik dengan memberikan tindak lanjut terhadap peserta didik yang kurang memahami materi.

Peserta didik yang kurang memahami materi harus mendapat perlakuan khusus oleh guru. Perlakuan tersebut dapat dilakukan dengan pengulangan materi yang kurang dipahami peserta didik. Pengulangan materi dapat dilakukan pada jam pembelajaran atau dapat dilakukan pada jam tambahan (di luar jam pelajaran). Data hasil observasi terhadap guru terkait tindak lanjut yang dilakukan guru kepada peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran dapat dilihat pada tabel 9

Tabel 9. Tindak Lanjut yang diberikan Guru kepada Peserta Didik yang Kurang Memahami Materi Pembelajaran

Guru	Pengulangan Materi pada Jam Pembelajaran	Pengulangan Materi pada Jam Pembelajaran Tambahan
RY	diulang kembali setiap akhir penyampaian sub-bab materi pelajaran	-
MG	diulang kembali materi di akhir pembelajaran	-
JW	diulang kembali materi di akhir pembelajaran	-

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 9, ketiga guru Administrasi Perkantoran memberikan tindak lanjut kepada peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran dengan pengulangan pada jam pembelajaran. RY melakukan pengulangan materi pada setiap akhir penyampaian sub-bab materi. RY menjelaskan bahwa, “saya memberikan pengulangan materi pada setiap akhir penyampaian sub-bab dalam materi. Setiap akhir penyampaian sub-bab materi, saya lakukan cek ulang penguasaan materi peserta didik. Apabila terdapat

peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran, maka langsung diberikan pengulangan materi kepada peserta didik, tanpa harus pada akhir pembelajaran". Sedangkan MG dan JW melakukan pengulangan materi di akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, JW menuturkan bahwa, "siswa yang belum jelas pada materi yang saya berikan, di akhir pembelajaran, penjelasan saya ulang *lagi*". Akan tetapi, MG akan melakukan pengulangan materi di pertemuan berikutnya apabila sudah tidak cukup waktu akhir pembelajaran. MG menyatakan bahwa, "siswa yang kurang memahami materi yang telah dijelaskan, tentu dijelaskan kembali. Penjelasannya dilakukan di akhir pembelajaran, tetapi apabila waktu tidak cukup, dijelaskan kembali pada pertemuan berikutnya"

Selain data dari guru, diperoleh juga data dari peserta didik. Data hasil wawancara terhadap peserta didik terkait sub kompetensi mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya terdapat pada tabel 10.

Tabel 10. Pendapat Peserta Didik terhadap Tindak Lanjut yang diberikan Guru kepada Peserta Didik yang Kurang Memahami Materi Pembelajaran

Peserta Didik	Uraian
AQ	Guru menjelaskan kembali materi yang kurang difahami siswa di akhir pembelajaran
KEP	Kadang guru menjelaskan kembali, kadang dijadikan Pekerjaan Rumah (PR), kadang lupa
WP	Diberikan penjelasan ulang langsung
ES	Dijelaskan kembali pada jam pelajaran, tetapi kadang tidak dijelaskan lagi
EW	RY, MG, dan JW mengulang penjelasan materi

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 10, RY, MG, dan JW memberikan tindak lanjut dengan melakukan pengulangan materi pada jam pembelajaran.

b. Guru Membantu Mengembangkan Potensi Akademik Peserta Didik

Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya dapat dilakukan dengan melalui kegiatan pembelajaran yang mendukung peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi akademik dengan pengayaan, percepatan, dan pengelompokan khusus. Kegiatan pengayaan dapat dilakukan dengan pembinaan, pengarahan, pemberian nasehat, penyediaan fasilitas, dan juga pemberian kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Data hasil wawancara terhadap guru terkait pengembangan potensi akademik peserta didik yang dilakukan dapat dilihat pada tebel 11.

Tabel 11. Guru Membantu Mengembangkan Potensi Akademik Peserta Didik

Guru	Pengembangan Potensi Akademik oleh Guru Terhadap Peserta Didik
RY	Membidik, memantau peserta didik yang prestasinya bagus untuk diproyeksikan mengikuti Lomba Kompetensi Siswa, kemudian dilatih juga diberikan motivasi
MG	Memberikan motivasi dan memberikan pelatihan untuk persiapan Lomba Kompetensi Siswa
JW	Diberikan motivasi dan juga pengarahan untuk mengembangkan potensinya

Sumber : data primer

Pada tabel 11, RY membantu mengembangkan potensi akademik peserta didik dengan membidik, memantau peserta didik yang memiliki potensi untuk diikutsertakan dalam Lomba Kompetensi Siswa (LKS). RY memberikan pelatihan dalam persiapan lomba dan

memberikan motivasi, begitu juga dengan MG. Sedangkan JW membeikan motivasi dan pengarahan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya di segala bidang.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap peserta didik, guru membantu mengembangkan potensi akademik. Menurut KEP, “peserta didik yang mengikuti LKS adalah peserta didik yang memiliki prestasi bagus”. AQ menambahkan bahwa, “siswa yang mengikuti LKS adalah siswa *jago* Administrasi Perkantoran, *terus* siswa tersebut dilatih dalam beberapa minggu untuk persiapan Lomba Kompetensi Siswa”.

Berdasarkan deskripsi data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua guru telah membantu mengembangkan potensi akademik peserta didik melalui kegiatan pengayaan. Kegiatan pengayaan yang dilakukan untuk membantu mengembangkan potensi akademik peserta didik meliputi latihan, memberikan fasilitas, mengarahkan, dan memberikan motivasi

B. Pembahasan

1. Memahami Peserta Didik secara Mendalam

Memahami peserta didik secara mendalam merupakan kompetensi guru dalam menggunakan informasi karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Sub kompetensi memahami peserta didik dilihat dari pemahaman guru terhadap kepribadian peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian RY dan MG memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, tetapi JW tidak memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik.

Pemahaman kepribadian peserta didik sangat diperlukan untuk merancang pembelajaran yang kondusif. Mulyasa (2013: 87) menyatakan bahwa pemahaman karakteristik peserta didik bertujuan untuk mendeskripsikan bagian-bagian kepribadian peserta didik yang perlu diperhatikan untuk kepentingan rancangan pembelajaran. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian, ketiga guru (RY, MG dan JW) tidak mengetahui karakteristik peserta didik. MG menyatakan bahwa kurang memperhatikan peserta didik, begitu juga yang diungkapkan oleh RY dan JW.

Guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikan mampu mengadakan perubahan perilaku pada sebagian peserta didik kearah yang lebih baik. Menurut Marselus R. Payong (2011: 30), “pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dan berbagai aspek perkembangannya merupakan syarat mutlak bagi guru agar guru dapat berhasil dalam pembelajarannya”. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian, terdapat guru (JW) yang membiarkan peserta didik membuat kegaduhan.

Berdasarkan uraian di atas, maka pelaksanaan kompetensi pedagogik sub kompetensi memahami peserta didik secara mendalam belum optimal. Guru belum memahami peserta didik secara mendalam.

Guru tidak mengetahui keadaan peserta didik yang sebenarnya (karena peserta didik tidak mengeluh atau tidak ceita). Guru tidak mengetahui kondisi peserta didik karena guru harus mengejar waktu untuk mengajar di sekolah lain. Tidak ada interaksi antara guru dan peserta didik untuk mengenal kekurangan dan kelebihan peserta didik.

2. Merancang Pembelajaran termasuk Memahami Landasan Pendidikan untuk Kepentingan Pembelajaran

Guru merancang kegiatan pembelajaran dalam RPP, meliputi penentuan tujuan pembelajaran, menentukan bahan pelajaran, menentukan alat dan metode pembelajaran, dan merencanakan penilaian pembelajaran. Dalam perancangan pembelajaran, guru dituntut untuk menyusun isi materi pembelajaran, merancang media pembelajaran, merancang tahap pembelajaran, merencanakan alokasi waktu pembelajaran, memilih referensi, merencanakan tes, merancang penilaian, dan menyusun kriteria penilaian. Penyusunan RPP diperlukan agar kegiatan pembelajaran terarah dan tujuan pembelajaran tercapai.

Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan menentukan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan serta hasil yang akan dicapai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru Administrasi Perkantoran tidak menyusun RPP. Pembelajaran dilakukan dengan mengikuti SK/KD yang terdapat pada buku.

Menurut Nana Sudjana (2002: 31), “kegiatan merencanakan meliputi penentuan tujuan pengajaran, menentukan bahan pelajaran, menentukan alat dan metode pengajaran dan merencakakan penilaian pengajaran”. Akan tetapi, guru Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah Kalibawang tidak merencanakan penggunaan metode dan media pembelajaran, sehingga metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Ceramah merupakan metode yang digunakan oleh guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Sedangkan media yang digunakan guru adalah papan tulis.

Guru tidak menyusun perencanaan alokasi waktu, pemilihan referensi, dan perancangan penilaian. Referensi dalam kegiatan pembelajaran berupa sebuah buku, sedangkan penilaian dilakukan ketika UTS dan UAS mengikuti kalender akademik sekolah.

Penyusunan RPP merupakan kegiatan perencanaan atau menyusun persiapan suatu pembelajaran. Apabila tidak mempunyai persiapan pembelajaran yang baik, maka peluang untuk tidak terarah terbuka lebar, bahkan cenderung untuk melakukan improvisasi tanpa acuan yang jelas.

3. Melaksanakan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Aspek yang saling berkaitan tersebut adalah guru, peserta didik, bahan ajar, sarana pembelajaran, dan lingkungan belajar. Pengelolaan pembelajaran terkait dengan upaya guru untuk menetapkan kondisi pembelajaran yang efektif,

sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kondisi pembelajaran yang efektif dapat diciptakan dengan menggunakan variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Winarno Surachmad dalam Suwarna (2005: 105-106), guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, pemberian tugas, simulasi, pemecahan masalah, bermain peran, dan karya wisata. Akan tetapi, guru Administrasi Perkantoran menggunakan metode ceramah dan tanya-jawab dalam setiap kegiatan pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (2002: 40) media pembelajaran yang dapat digunakan guru dapat berupa media audio (radio, *tape recorder*, telepon), media visual (foto, ilustrasi, *flashcard*, diagram, poster), media audio visual (TV, film bersuara, gambar bersuara), dan media serbaneka (papan tulis, media 3 dimensi, realita). Akan tetapi, guru hanya menggunakan media papan tulis dalam kegiatan pembelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan secara berulang dapat menimbulkan kebosanan. Menurut Slameto (2003: 96) “waktu guru mengajar bila hanya menggunakan salah satu metode maka akan membosankan, siswa tidak tertarik perhatiannya pada pelajaran”. Teori ini sesuai dengan keadaan di kelas pengamatan

Metode dan media pembelajaran yang digunakan guru harus dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Variasi metode dan media

pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan berbagai metode dan media dalam kegiatan pembelajaran. Variasi metode dan media pembelajaran dilakukan dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa bosan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4. Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

a. Guru Merancang Penilaian yang Berkesinambungan

Merancang penilaian merupakan kegiatan perencanaan penilaian berkesinambungan, berdasarkan acuan kriteria/patokan, dan dengan menggunakan berbagai cara dan alat penilaian. Nanang Priatna dan Tito Sukamto (2013: 48), “guru harus mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan”. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian, guru tidak merancang penilaian yang berkesinambungan. Guru tidak menyusun RPP, sehingga tidak ada perancangan penilaian yang memperhatikan prinsip-prinsip penilaian. Penilaian dilakukan dengan memperhatikan kondisi peserta didik.

b. Guru Memanfaatkan Hasil Penilaian

Penilaian merupakan kegiatan untuk menilai secara terencana, sistematik dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas. Hasil analisis penilaian dapat dimanfaatkan untuk melakukan perbaikan, mengetahui kelamahan atau kesulitan yang dialami peserta didik untuk dijadikan bahan refleksi guru atau sekolah sebagai bahan

penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Menurut Nanang Priatna dan Tito Sukamto (2013: 49) “guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya”. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat guru yang telah memanfaatkan hasil penilaian untuk bahan perbaikan pembelajaran selanjutnya. Akan tetapi, terdapat guru yang tidak memanfaatkan hasil penilaian untuk penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya. Hasil penilaian hanya digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik.

Hasil penilaian seharusnya digunakan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya baik dari segi metode pembelajaran, materi, cara belajar, media pembelajaran dan lingkungan yang mempengaruhi proses belajar mengajar.

c. Guru Mengkomunikasikan Hasil Penilaian Kepada Peserta Didik

Guru mengkomunikasikan hasil penilaian kepada peserta didik dapat dilakukan dengan mengembalikan tes hasil belajar setelah diperiksa serta dinilai dengan mencantumkan nilai/skor, baik skor per butir soal ataupun skor secara keseluruhan. Hasil tes yang dikembalikan kepada peserta didik harus disertakan skor masing-masing butir soal, sehingga peserta didik dapat mengetahui materi yang telah dikuasai dan yang belum dikuasai.

Nana Sudjana (2002: 153) menjelaskan bahwa:

hasil belajar yang dicapai siswa hendaknya dilaporkan secara menyeluruh, baik sebagai data mentah berupa skor-skor yang diperoleh siswa maupun sebagai data masak yang telah diolah dalam bentuk nilai-nilai siswa sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, guru Administrasi Perkantoran mengkomunikasikan hasil penilaian kepada peserta didik dengan mencantumkan nilai keseluruhan/skor total. Akan tetapi, tidak semua hasil penilaian dikembalikan kepada peserta didik.

Hasil penilaian dapat dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran, baik oleh guru maupun peserta didik. Peserta didik harus memperoleh informasi dari hasil tes belajar, sehingga dapat mengetahui materi yang belum dikuasainya.

5. Mengembangkan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensinya

a. Guru Memberikan Tindak Lanjut kepada Peserta Didik yang Kurang Memahami Materi Pembelajaran

Peserta didik yang kurang memahami materi perlu mendapatkan tindakan dari guru. Guru dapat mengembangkan potensi peserta didik dengan memberikan tindak lanjut kepada peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran pada jam pembelajaran dan pengulangan materi pada jam pembelajaran tambahan.

Berdasarkan hasil penelitian, ketiga guru Administrasi Perkantoran memberikan tindak lanjut kepada peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran dengan pengulangan materi pada jam pembelajaran. RY memberikan pengulangan materi pada setiap akhir penyampaian sub-bab dalam materi. Setiap akhir penyampaian sub-bab materi, RY melakukan cek ulang penguasaan materi peserta didik. Apabila terdapat peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran, maka RY akan memberikan pengulangan materi kepada peserta didik. Sedangkan MG dan JW memberikan pengulangan materi pada setiap akhir pembelajaran. Akan tetapi, pengulangan materi kepada peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran tidak selalu dilakukan oleh guru. Menurut peserta didik (KEP dan ES) bahwa guru tidak selalu memberikan pengulangan materi kepada peserta didik, tetapi dijadikan sebagai pekerjaan rumah (PR).

b. Guru Membantu Mengembangkan Potensi Akademik Peserta Didik

Guru dapat mengembangkan potensi peserta didik melalui pengayaan, percepatan, dan pengelompokan khusus. Berdasarkan hasil penelitian, guru Administrasi Perkantoran telah membantu mengembangkan potensi akademik peserta didik melalui program pengayaan. Program pengayaan diberikan oleh guru dengan berbagai cara, seperti pemberian arahan, motivasi, latihan, penyediaan fasilitas, dan kesempatan mengikuti Lomba Kompetensi Siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah Kalibawang adalah sebagai berikut:

1. Guru belum optimal dalam memahami peserta didik secara mendalam.
Tidak ada interaksi antara guru dan peserta didik untuk mengenal kekurangan dan kelebihan peserta didik.
2. Semua guru tidak menyusun RPP sebagai landasan dan rancangan kegiatan pembelajaran.
3. Semua guru tidak melakukan variasi metode pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi monoton dan membosankan.
4. Guru tidak memiliki acuan untuk merancang dan melaksanakan evaluasi secara optimal, baik merancang penilaian berkesinambungan, memanfaatkan hasil penilaian dan mengkomunikasikan hasil penilaian kepada peserta didik.
5. Semua guru telah membantu mengembangkan potensi akademik peserta didik melalui program pengayaan dengan pemberian arahan, motivasi, latihan, penyediaan fasilitas, dan kesempatan mengikuti Lomba Kompetensi Siswa.

6. Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut:
 - a. Memahami peserta didik secara mendalam: tidak ada komunikasi antara guru dan peserta didik untuk memahami kepribadian peserta didik, guru kurang perhatian terhadap peserta didik karena harus mengejar waktu untuk mengisi jam pelajaran di sekolah lain.
 - b. Merancang pembelajaran: tidak ada tuntutan dari sekolah untuk menyusun RPP, tidak ada silabus Administrasi Perkantoran, RPP dikatakan hanya sebagai formalitas karena dalam pelaksanaan pembelajaran tidak bisa mengikuti acuan RPP.
 - c. Melaksanakan pembelajaran: guru malas menggunakan dan mengatur LCD dalam kegiatan pembelajaran.
 - d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran: tidak ada silabus dan RPP untuk merancang dan melaksanakan penilaian secara berkesinambungan. Tidak ada tuntutan untuk merancang penilaian, perancangan penilaian hanya sebagai formalitas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pembahasan dan kesimpulan pada bagian sebelumnya, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Guru hendaknya meluangkan waktu untuk lebih memahami karakteristik peserta didik secara mendalam.

2. Guru seharusnya menyusun RPP sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Guru hendaknya membangkitkan keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan variasi metode dan media. Membiasakan menggunakan LCD atau menggunakan lab. Komputer jika diperlukan.
4. Guru seharusnya menyusun rencana penilaian berkesinambungan berdasarkan acuan kriteria/patokan dan guru hendaknya memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan evaluasi untuk penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.
5. Kepala Sekolah seharusnya lebih intensif dalam memberikan pengawasan dalam pembuatan RPP dan silabus terhadap seluruh guru.

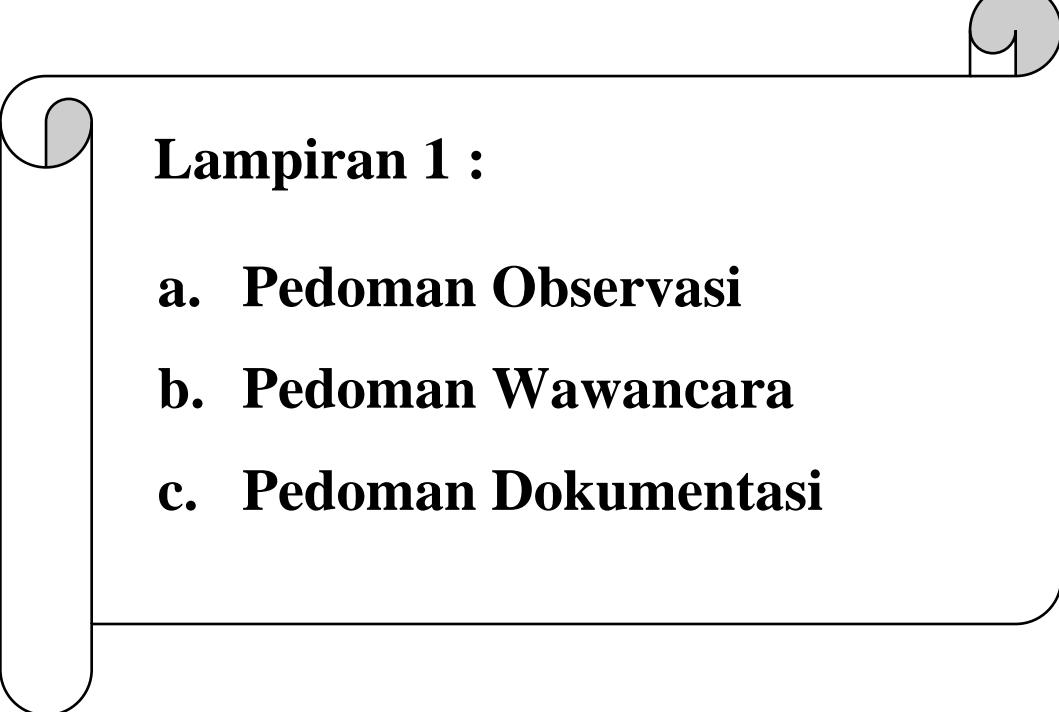
DAFTAR PUSTAKA

- Adilina Hasibuan. 2014. *Tanggapan Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Klaten*. Skripsi. FE UNY.
- Depdiknas. 2009. Buku III: *Pedoman Penyusunan Portofolio*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Dwi Arnita Kusumawardani. 2015. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Profesional Guru dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Wijayakusuma Jatilawang*. Skripsi. FE UNES
- Endang Poerwanti dan Nur Widodo. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM Press
- Hamzah B. Uno. 2011. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kusnandar. 2011. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Marselus R. Payong. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: Indeks
- Martinis Yamin dan Maisah. 2010. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persadar Press
- Moch. Slamet. 2009. *Materi Pembekalan Pembelajaran Mikro*. Yogyakarta: Unit Program Pengalaman Lapangan (UPPL) UNY
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Musaheri. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Nana Sudjana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nanang Priatna dan Tito Sukamto. 2013. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudianto. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Rajawali Pers: Jakarta
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Suwarna. 2005. *Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*,. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Suyanto. 2008. *Panduan Sertifikasi Guru*. Jakarta: Indeks
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif: Konsep Landasan Teoris-Praktik dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Trianto. 2007. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Usman. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Peraturan:

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional



Lampiran 1 :

- a. Pedoman Observasi**
- b. Pedoman Wawancara**
- c. Pedoman Dokumentasi**

PEDOMAN OBSERVASI

Nama :
 Mata Pelajaran yang Diampu :
 Topik yang Diajarkan :
 Hari/Tanggal :
 Jam :
 Tempat :

No	Kompetensi	Indikator	Deskripsi
1	Memahami peserta didik secara mendalam	a. Memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran b. Memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda	
2	Melaksanakan pembelajaran	Variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru	

3	Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya	Guru memberikan tindak lanjut kepada peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran: a. Pengulangan materi pada jam pembelajaran b. Pengulangan materi pada jam pembelajaran tambahan	

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Nama :
Hari/Tanggal :
Jam :
Tempat :

A. Memahami Karakteristik Peserta Didik secara Mendalam

1. Apakah ada peserta didik yang perlu perhatian khusus (kurang pandai)?

Bagaimana cara Bapak/Ibu mengembangkan potensi peserta didik tersebut?

2. Apakah ada peserta didik yang memiliki kelainan fisik? Jika ya, apa yang

Bapak/Ibu lakukan untuk membantu proses belajar peserta didik tersebut?

3. Apakah akhir-akhir ini di kelas Bapak/Ibu ajarkan ada peristiwa dalam

keluarga yang berdampak pada pembelajaran peserta didik? (Misalnya kelahiran, kematian, keluarga sakit, dan lain-lain)

4. Apakah ada peserta didik yang selalu membuat gaduh di dalam kelas?

Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya?

5. Apakah Bapak/Ibu mengetahui ada alasan tertentu dari penempatan posisi

tempat duduk peserta didik di dalam kelas? (karena pendengaran, karena penglihatan kurang jelas, karena perlu konsentrasi, dan lain-lain)

6. Menurut Bapak/Ibu bagaimana karakteristik umum dari kelas yang Bapak/Ibu ajarkan?

B. Merancang Pembelajaran termasuk Memahami Landasan Pendidikan untuk Kepentingan Pembelajaran

7. Apakah Bapak/Ibu menyusun RPP? Jika iya, bagaiman Bapak/Ibu menyusun RPP? Jika tidak, mengapa Bapak/Ibu tidak menyusun RPP?

C. Melaksanakan Pembelajaran

8. Apakah Bapak/Ibu menggunakan variasi metode dan media dalam kegiatan pembelajaran? Jika iya, metode dan media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan? Jika tidak, kenapa?

D. Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

9. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan penilaian hasil belajar peserta didik?
(Menentukan alat dan jenis penilaian)

10. Bagaimana Bapak/Ibu memanfaatkan hasil penilaian?
11. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengkomunikasikan hasil tes kepada peserta didik?

E. Mengembangkan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensinya

12. Bagaimana tindak lanjut dari Bapak/Ibu dalam membantu peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran?

13. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk membantu mengembangkan potensi akademik peserta didik?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Nama (Siswa) : _____

Kelas : _____

Hari/Tanggal : _____

Jam : _____

Tempat : _____

A. Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

11. Apakah Bapak/Ibu guru Administrasi Perkantoran memberitahukan hasil tes kepada siswa? Bagaimana cara Bapak/Ibu memberitahukan hasil tes?

.....

B. Mengembangkan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensinya

12. Apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru terhadap siswa yang kurang memahami materi pembelajaran?

13. Apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam mengembangkan potensi akademik peserta didik?

PEDOMAN DOKUMENTASI

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru mata pelajaran produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah Kalibawang



Lampiran 2 :

Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI

Nama : Rahayuningsih, S.Pd.
 Mata Pelajaran yang Diampu : Menangani Surat/Dokumen Kantor
 Topik yang Diajarkan : Bentuk-bentuk Surat (*Indented Style*)
 Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Maret 2017
 Jam : 08.30 – 09.50
 Tempat : Ruang Kelas XII Administrasi Perkantoran

No	Kompetensi	Indikator	Deskripsi
1	Memahami peserta didik secara mendalam	c. Memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran d. Memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi bentuk-bentuk surat. Selama pembelajaran guru hanya berdiri di depan kelas. Tidak ada peserta didik yang kelainan fisik
2	Melaksanakan pembelajaran	Variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru	Guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan bentuk surat <i>indented style</i> . Guru menjelaskan pengertian dan menuliskan bentuk surat <i>indented style</i> di papan tulis, peserta didik mencatat. Guru memberikan pertanyaan terkait

			bentuk surat <i>indented style</i> kepada peserta didik.
3	Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya	Guru memberikan tindak lanjut kepada peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran: c. Pengulangan materi pada jam pembelajaran d. Pengulangan materi pada jam pembelajaran tambahan	Terdapat 4 peserta didik (Annisa, Iqbal, Wanda, Lia) yang kurang memahami materi terkait perbedaan <i>indented style</i> dengan bentuk surat <i>full block style</i> Guru langsung menjelaskan pada saat itu juga, pada jam pembelajaran

HASIL OBSERVASI

Nama : Drs. Margono
 Mata Pelajaran yang Diampu : Mengelola Peralatan Kantor
 Topik yang Diajarkan : Peralatan Kantor (OHP)
 Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Maret 2017
 Jam : 07.10 – 08.30
 Tempat : Ruang Kelas X Administrasi Perkantoran

No	Kompetensi	Indikator	Deskripsi
1	Memahami peserta didik secara mendalam	a. Memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran b. Memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi cara kerja OHP. Tetapi guru hanya menjelaskan materi di depan kelas. Tidak ada peserta didik yang kelainan fisik
2	Melaksanakan pembelajaran	Variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru	Guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi pengertian dan cara kerja OHP. Guru mendikte materi, peserta didik mencatatnya.
3	Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya	Guru memberikan tindak lanjut kepada peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran: a. Pengulangan materi pada jam pembelajaran b. Pengulangan materi	Terdapat peserta didik (Aqsid) yang kurang memahami tentang cara kerja OHP. Guru menjelaskan kembali di akhir pembelajaran

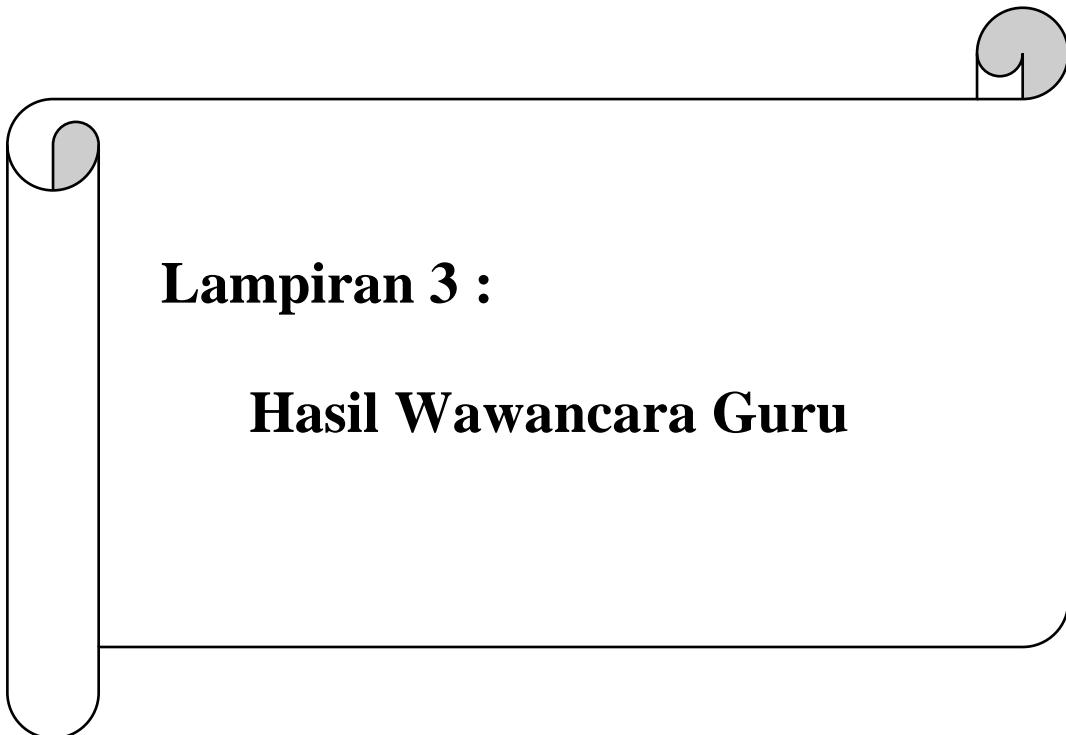
		pada jam pembelajaran tambahan	
--	--	--------------------------------	--

HASIL OBSERVASI

Nama : Dra. Juwariyah
 Mata Pelajaran yang Diampu : Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH)
 Topik yang Diajarkan : Bahaya Kerja
 Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Maret 2017
 Jam : 10.00 – 11.30
 Tempat : Ruang Kelas X Administrasi Perkantoran

No	Kompetensi	Indikator	Deskripsi
1	Memahami peserta didik secara mendalam	a. Memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran b. Memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda	Guru hanya berada di depan kelas selama kegiatan pembelajaran, aktif memberikan materi, bertanya dan membrikan pertanyaan kepada 2 peserta didik (Ella dan Putri) Tidak ada peserta didik yang kelainan fisik
2	Melaksanakan pembelajaran	Variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru	Guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi pengertian dan pengertian dan bahaya kerja. Guru mendikte materi, peserta didik mencatatnya.
3	Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya	Guru memberikan tindak lanjut kepada peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran: a. Pengulangan materi pada jam pembelajaran	Terdapat siswa (Taufik) yang kurang memahami materi yang ditanyakan pada soal latihan. Guru menjelaskan kembali materi yang di akhir pembelajaran

		b. Pengulangan materi pada jam pembelajaran tambahan	
--	--	--	--



Lampiran 3 :

Hasil Wawancara Guru

HASIL WAWANCARA GURU

Nama	:	Rahayuningsih, S.Pd.
Hari/Tanggal	:	Sabtu, 11 Maret 2017
Jam	:	10.00 – 11.00
Tempat	:	Ruang Guru

F. Memahami Karakteristik Peserta Didik secara Mendalam

1. Apakah ada peserta didik yang perlu perhatian khusus (kurang pandai)?

Bagaimana cara Bapak/Ibu mengembangkan potensi peserta didik tersebut?

Jawab: setiap kelas pasti ada, *yaa* dengan memberikan perlakuan yang berbeda tentunya antara yang mendapat nilai di atas KKM dengan yang dibawah KKM, misalnya pemberian tugas atau remidi untuk peserta didik dengan nilai di bawah KKM.

2. Apakah ada peserta didik yang memiliki kelainan fisik? Jika ya, apa yang

Bapak/Ibu lakukan untuk membantu proses belajar peserta didik tersebut?

Jawab: tidak ada peserta didik dengan kelainan fisik

3. Apakah akhir-akhir ini di kelas Bapak/Ibu ajarkan ada peristiwa dalam keluarga yang berdampak pada pembelajaran peserta didik? (Misalnya kelahiran, kematian, keluarga sakit, dan lain-lain)

Jawab: saya rasa tidak ada dan pembelajaran berjalan seperti biasa.

4. Apakah ada peserta didik yang selalu membuat gaduh di dalam kelas?

Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya?

Jawab: ada. Saya beri teguran, apabila masih membuat gaduh saya beri ancaman untuk meninggalkan kelas.

5. Apakah Bapak/Ibu mengetahui ada alasan tertentu dari penempatan posisi tempat duduk peserta didik di dalam kelas? (karena pendengaran, karena penglihatan kurang jelas, karena perlu konsentrasi, dan lain-lain)

Jawab: saya kurang mengetahui, siswa sendiri yang menentukan. Saya juga tidak mengatur posisi tempat duduk. *Bukannya* tidak mau mengatur, tetapi *kalau* nanti malah siswa kecewa dan tidak mau belajar. Secara kasat mata tidak ada yang mengeluh pandangan kurang jelas, atau perlu konsentrasi. Tetapi tidak tahu yang sebenarnya, karena memang siswa *jarang* cerita atau mengeluh.

6. Menurut Bapak/Ibu bagaimana karakteristik umum dari kelas yang Bapak/Ibu ajarkan?

Jawab: Kelas X AP : masih pasif, kompak. Kelas XI AP: aktif, cepat merespon. Kelas XII AP: aktif, kelas kondusif

G. Merancang Pembelajaran termasuk Memahami Landasan Pendidikan untuk Kepentingan Pembelajaran

7. Apakah Bapak/Ibu menyusun RPP? Jika iya, bagaimana Bapak/Ibu menyusun RPP? Jika tidak, mengapa Bapak/Ibu tidak menyusun RPP?

Jawab : kami tidak menyusun RPP. Tidak ada silabus AP. Tidak ada tuntutan dari sekolah untuk penyusunan RPP, hanya guru-guru DPK/PNS dan guru tetap yayasan (GTY) yang membuat RPP. Penyusunan RPP terkesan seperti formalitas jika dalam pelaksanaannya tidak bisa mengikuti acuan RPP, sedangkan SK/KD yang menjadi acuan dalam pembelajaran mengikuti SK/KD yang tertera dalam buku pegangan. Biasanya terdapat pada awal halaman buku.

H. Melaksanakan Pembelajaran

8. Apakah Bapak/Ibu menggunakan variasi metode dan media dalam kegiatan pembelajaran? Jika iya, metode dan media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan? Jika tidak, kenapa?

Jawab : biasanya ceramah saja, menggunakan media papan tulis. *Sebenarnya* sekolah menyediakan media selain papan tulis, ada LCD dan komputer di lab.komputer tetapi sangat jarang guru menggunakannya.
Ribet Mas.

I. Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

9. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan penilaian hasil belajar peserta didik? (Menentukan alat dan jenis penilaian)

Jawab: tidak direncanakan. Ketika waktu memungkinkan untuk diadakan penilaian, maka diadakan penilaian. Jenis penilaian biasanya menggunakan soal di buku, atau *kalau* ada waktu *ya* dengan membuat sendiri. Apabila kita sudah membuat/merencanakan penilaian yang disusun rapi dalam RPP, *nantinya* juga tidak digunakan lagi, karena itu RPP hanya terkesan seperti formalitas.

10. Bagaimana Bapak/Ibu memanfaatkan hasil penilaian?

Jawab : kita mengetahui siswa mana yang kompeten (itu yang mendapat nilai diatas KKM) dan siswa mana yang belum kompeten (nilai di bawah KKM).

11. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengkomunikasikan hasil tes kepada peserta didik?

Jawab : hasil tes siswa (UTS) itu saya bagikan dengan mencantumkan skor total, *kalau* UAS nialiny diproses dengan nilai-nilai yang lain dan dikeluarkan dalam bentuk nilai rapor.

J. Mengembangkan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensinya

12. Bagaimana tindak lanjut dari Bapak/Ibu dalam membantu peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran?

Jawab : setiap akhir sub bab penjelasan materi, sisiwa saya tanya dulu apakah sudah faham, *kalau* belum langsung saya jelaskan kembali, *kalau* sudah saya lanjutkan materi yang lain.

13. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk membantu mengembangkan potensi akademik peserta didik?

Jawab : dari awal, sudah kita bidik, kita pantau, siswa mana yang berpotensi mengikuti LKS. Setiap tahun kita usahakan mengikuti LKS. *Nah*, siswa yang kami pilih itu nanti kami latih, juga terus diberikan motivasi

HASIL WAWANCARA GURU

Nama	:	Drs. Margono
Hari/Tanggal	:	Sabtu, 18 Maret 2017
Jam	:	09.00 – 10.00
Tempat	:	halaman Ruang Guru

A. Memahami Karakteristik Peserta Didik secara Mendalam

1. Apakah ada peserta didik yang perlu perhatian khusus (kurang pandai)?

Bagaimana cara Bapak/Ibu mengembangkan potensi peserta didik tersebut?

Jawab: banyak sekali. Anak jaman sekarang *ada-ada aja* kelakuannya. Sudah diberi arahan, tapi anaknya tidak mau bangkit termotivasi. *Kadang* saya biarkan saja.

2. Apakah ada peserta didik yang memiliki kelainan fisik? Jika ya, apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk membantu proses belajar peserta didik tersebut?

Jawab: Tidak ada

3. Apakah akhir-akhir ini di kelas Bapak/Ibu ajarkan ada peristiwa dalam keluarga yang berdampak pada pembelajaran peserta didik? (Misalnya kelahiran, kematian, keluarga sakit, dan lain-lain)

Jawab: sepertinya *kok* tidak ada ya.

4. Apakah ada peserta didik yang selalu membuat gaduh di dalam kelas?

Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya?

Jawab: ada. Ketika saya sedang menjelaskan materi, saya beri pertanyaan anak tersebut ketika sedang ada tugas latihan, saya tegur anak tersebut.

5. Apakah Bapak/Ibu mengetahui ada alasan tertentu dari penempatan posisi tempat duduk peserta didik di dalam kelas? (karena pendengaran, karena penglihatan kurang jelas, karena perlu konsentrasi, dan lain-lain)

Jawab: saya kurang tahu. Mungkin sudah ada kesepakatan di antara siswa. Saya tidak begitu tahu kondisi siswa, karena selain saya mengajar di sekolah ini, saya juga mengajar di sekolah lain, jadi harus mengejar waktu dan kurang memperhatikan

6. Menurut Bapak/Ibu bagaimana karakteristik umum dari kelas yang Bapak/Ibu ajarkan?

Jawab: Kelas X AP: kondusif, tenang. Kelas XI AP: rame, ribut. Kelas XII AP: kooperatif.

B. Merancang Pembelajaran termasuk Memahami Landasan Pendidikan untuk Kepentingan Pembelajaran

7. Apakah Bapak/Ibu menyusun RPP? Jika iya, bagaimana Bapak/Ibu menyusun RPP? Jika tidak, mengapa Bapak/Ibu tidak menyusun RPP?

Jawab : saya tidak menyusun RPP. *Memang*, seharusnya ada RPP sebagai acuan dalam pembelajaran, tetapi kami tidak menyusun RPP karena tidak ada silabus Administrasi Perkantoran

C. Melaksanakan Pembelajaran

8. Apakah Bapak/Ibu menggunakan variasi metode dan media dalam kegiatan pembelajaran? Jika iya, metode dan media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan? Jika tidak, kenapa?

Jawab : saya *pake* ceramah, medianya papan tulis. Sangat jarang, atau mungkin tidak pernah menggunakan LCD, karena *malah* menyita waktu untuk memasang dan mengturnya.

D. Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

9. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan penilaian hasil belajar peserta didik? (Menentukan alat dan jenis penilaian)

Jawab: tidak ada perencanaan penilaian. Perencanaan untuk UAS saja, sedang penilaian harian tergantung kondisi atau keadaan.

10. Bagaimana Bapak/Ibu memanfaatkan hasil penilaian?

Jawab : dari penilaian yang dilakukan terhadap siswa, dapat kita ketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata kelas, berarti belum memahami materi. *Nah*, itu dapat dijadikan masukan berarti harus memberikan waktu khusus untuk pendalaman materi siswa tersebut

11. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengkomunikasikan hasil tes kepada peserta didik?

Jawab : *kalau* saya, hasil tes saya bagikan. Tetapi juga kadang tidak. Tergantung itu tes apa, latihan apa tugas. Kalau tes akhir yang saya bagikan dengan mencantumkan skor keseluruhan, jadi total nilai, bukan per butir.

E. Mengembangkan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensinya

12. Bagaimana tindak lanjut dari Bapak/Ibu dalam membantu peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran?

Jawab : siswa yang kurang memahami materi yang telah dijelaskan, tentu dijelaskan kembali. Penjelasannya dilakukan di akhir pembelajaran, tetapi apabila waktu tidak cukup, dijelaskan kembali pada pertemuan berikutnya.

13. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk membantu mengembangkan potensi akademik peserta didik?

Jawab : *kala* saya ikut membantu memberikan pelatihan bagi siswa yang mau mengikuti lomba LKS, juga siswa tersebut diberikan motivasi. Penting itu.

HASIL WAWANCARA GURU

Nama	:	Dra. Juwariyah
Hari/Tanggal	:	Sabtu, 18 Maret 2017
Jam	:	11.30 – 12.00
Tempat	:	Ruang Guru

A. Memahami Karakteristik Peserta Didik secara Mendalam

1. Apakah ada peserta didik yang perlu perhatian khusus (kurang pandai)?

Bagaimana cara Bapak/Ibu mengembangkan potensi peserta didik tersebut?

Jawab: Menurut saya tidak ada yang kurang pandai

2. Apakah ada peserta didik yang memiliki kelainan fisik? Jika ya, apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk membantu proses belajar peserta didik tersebut?

Jawab: Tidak ada

3. Apakah akhir-akhir ini di kelas Bapak/Ibu ajarkan ada peristiwa dalam keluarga yang berdampak pada pembelajaran peserta didik? (Misalnya kelahiran, kematian, keluarga sakit, dan lain-lain)

Jawab: Tidak ada

4. Apakah ada peserta didik yang selalu membuat gaduh di dalam kelas?

Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya?

Jawab: ada. *Kalau* saya hanya saya diamkan saja, kadang anak itu mengerti, *kalau* tidak nanti dia *capek* sendiri.

5. Apakah Bapak/Ibu mengetahui ada alasan tertentu dari penempatan posisi tempat duduk peserta didik di dalam kelas? (karena pendengaran, karena penglihatan kurang jelas, karena perlu konsentrasi, dan lain-lain)

Jawab: Tidak tahu

6. Menurut Bapak/Ibu bagaimana karakteristik umum dari kelas yang Bapak/Ibu ajarkan?

Jawab: Kelas X AP: tenang. Kelas XI AP: ramai. Kelas XII AP: kondusif

B. Merancang Pembelajaran termasuk Memahami Landasan Pendidikan untuk Kepentingan Pembelajaran

7. Apakah Bapak/Ibu menyusun RPP? Jika iya, bagaiman Bapak/Ibu menyusun RPP? Jika tidak, mengapa Bapak/Ibu tidak menyusun RPP?

Jawab : tidak membuat RPP, *Mas*. Tidak ada silabusnya.

C. Melaksanakan Pembelajaran

8. Apakah Bapak/Ibu menggunakan variasi metode dan media dalam kegiatan pembelajaran? Jika iya, metode dan media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan? Jika tidak, kenapa?

Jawab : menjelaskan materi di depan kelas dengan menggunakan papan tulis. Tidak menggunakan media lain, LCD atau media-media lain. Malas membawa-bawa LCD, harus mengambil, membawa, kemudian memasangnya.

D. Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

9. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan penilaian hasil belajar peserta didik? (Menentukan alat dan jenis penilaian)

Jawab: penilaian saya rencanakan setiap akhir pokok bahasan, jenis penilaian tergantung kondisi nanti.

10. Bagaimana Bapak/Ibu memanfaatkan hasil penilaian?

Jawab : hasil penilaian bisa dilihat untuk memperbaiki soal selanjutnya, untuk mengukur kepemahaman siswa.

11. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengkomunikasikan hasil tes kepada peserta didik

Jawab : hasil tes saya bagikan, saya cantumkan skor nya. Misalkan ada siswa yang *kebangetan* keliru menjawab soal yang saya berikan, ya saya tunjukkan dimananya, saya lingkari.

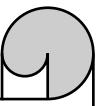
E. Mengembangkan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensinya

12. Bagaimana tindak lanjut dari Bapak/Ibu dalam membantu peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran?

Jawab : di akhir pembelajaran, penjelasan saya ulang lagi.

13. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk membantu mengembangkan potensi akademik peserta didik?

Jawab : misalnya ketika di kelas, saya berikan motivasi dan arahan siswa-siswa yang memiliki potensi, seperti arahan untuk mengikuti LKS, lomba MTQ.



Lampiran 4 :

Hasil Wawancara Siswa

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama (Siswa)	:	Aqsid
Kelas	:	X AP
Hari/Tanggal	:	Sabtu, 18 Maret 2017
Jam	:	12.00 – 12.30
Tempat	:	depan ruang kelas X AP

A. Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

11. Apakah Bapak/Ibu guru Administrasi Perkantoran memberitahukan hasil tes kepada siswa? Bagaimana cara Bapak/Ibu memberitahukan hasil tes?
- Jawab : tidak semua *Mas. Bu RY* itu selalu membagikan, *kala* Pak MG kadang dibagikan kadang tidak.

B. Mengembangkan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensinya

12. Apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru terhadap siswa yang kurang memahami materi pembelajaran?
- Jawab : *Misalkan*, ada siswa yang kurang faham, *nanti* akan dijelaskan di akhir pembelajaran
13. Apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam mengembangkan potensi akademik peserta didik?
- Jawab : siswa yang mengikuti LKS adalah siswa *jago* Administrasi Perkantoran, *terus* siswa tersebut dilatih dalam beberapa minggu untuk persiapan Lomba Kompetensi Siswa.

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama (Siswa)	:	Kirani Eka Putri
Kelas	:	XII AP
Hari/Tanggal	:	Sabtu, 18 Maret 2017
Jam	:	13.00 – 13.30
Tempat	:	halaman sekolah

A. Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

11. Apakah Bapak/Ibu guru Administrasi Perkantoran memberitahukan hasil tes kepada siswa? Bagaimana cara Bapak/Ibu memberitahukan hasil tes?
- Jawab : tidak semua guru membagikan hasil tes

B. Mengembangkan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensinya

12. Apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru terhadap siswa yang kurang memahami materi pembelajaran?
- Jawab : *kalau* ada yang kurang faham, tidak selalu guru menjelaskan ulang, tetapi kadang-kadang dijadika PR
13. Apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam mengembangkan potensi akademik peserta didik?
- Jawab : peserta didik yang mengikuti LKS adalah peserta didik yang memiliki prestasi bagus

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama (Siswa) : Wanda Prasetyo
 Kelas : XII AP
 Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Maret 2017
 Jam : 13.00 – 13.30
 Tempat : halaman sekolah

A. Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

11. Apakah Bapak/Ibu guru Administrasi Perkantoran memberitahukan hasil tes kepada siswa? Bagaimana cara Bapak/Ibu memberitahukan hasil tes?
 Jawab : Pak MG kadang membagikan hasil tes dengan nilai, kadang tidak.

B. Mengembangkan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensinya

12. Apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru terhadap siswa yang kurang memahami materi pembelajaran?
 Jawab : dijelaskan langsung. *Kalau* ada siswa yang kurang faham ya langsung dijelaskan ulang.

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama (Siswa)	:	Erna Sulistyawati
Kelas	:	XII AP
Hari/Tanggal	:	Sabtu, 18 Maret 2017
Jam	:	13.00 – 13.30
Tempat	:	halaman sekolah

A. Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

11. Apakah Bapak/Ibu guru Administrasi Perkantoran memberitahukan hasil tes kepada siswa? Bagaimana cara Bapak/Ibu memberitahukan hasil tes?
- Jawab : kadang-kadang guru membagikan hasil tes dengan nilai, *kalau bu JW kadang malah* membacakan saja perolehan nilai

B. Mengembangkan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensinya

13. Apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru terhadap siswa yang kurang memahami materi pembelajaran?
- Jawab : dijadikan PR. Ya kadang dijelaskan langsung, kadang suruh cari sendiri, atau dijadikan PR.

HASIL WAWANCARA SISWA

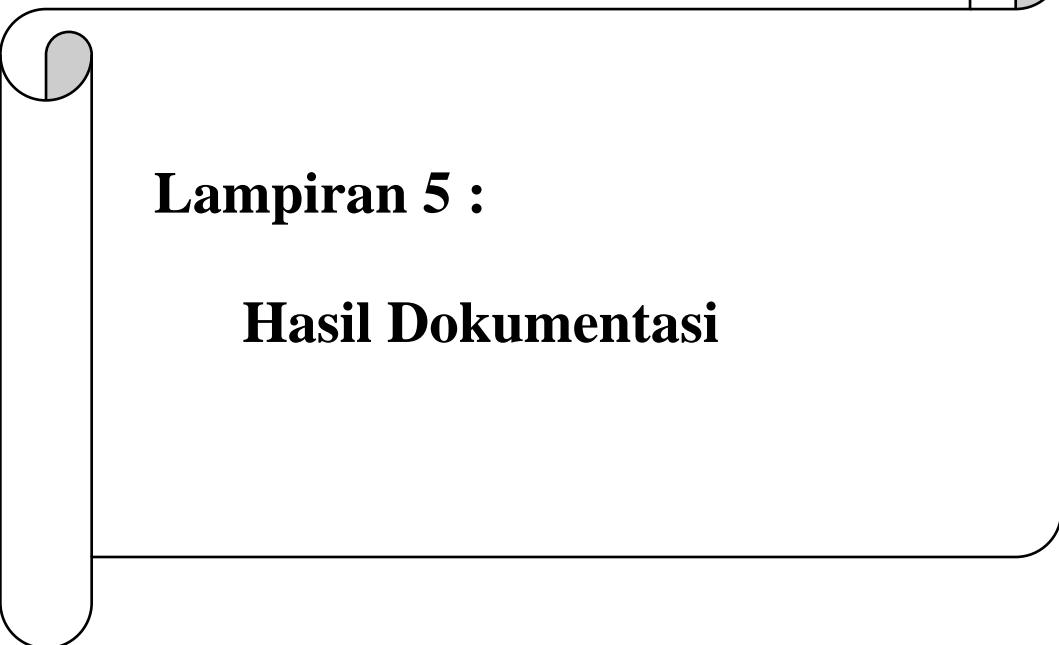
Nama (Siswa)	:	Evilia Wulandari
Kelas	:	X AP
Hari/Tanggal	:	Sabtu, 18 Maret 2017
Jam	:	12.30 – 13.00
Tempat	:	depan ruang kelas X AP

A. Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

11. Apakah Bapak/Ibu guru Administrasi Perkantoran memberitahukan hasil tes kepada siswa? Bagaimana cara Bapak/Ibu memberitahukan hasil tes?
- Jawab : bu RY, pak MG, dan bu JW membagikan hasil tes, tetapi tidak semua tes. Yang dibagikan itu yang ada perolehan skor nya.

B. Mengembangkan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensinya

12. Apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru terhadap siswa yang kurang memahami materi pembelajaran?
- Jawab : guru menjelaskan ulang. Semua guru. Bu RY, pak MG, dan bu JW *kalau* saya tidak jelas, kemudian dijelaskan ulang.



Lampiran 5 :

Hasil Dokumentasi

HASIL DOKUMENTASI

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru mata pelajaran produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah Kalibawang

Keterangan:

Guru Administrasi Perkantoran tidak menyusun RPP



Lampiran 6 :

Surat Keterangan

Penelitian



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMK MUHAMMADIYAH KALIBAWANG
KELOMPOK BISNIS DAN MANAJEMEN
STATUS : TERAKREDITASI
Alamat : Dekso/Sayangan, Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta,
55672 Telp 0274 2820262

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NO : E-5/232/C.29/IV/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah Kepala Sekolah
SMK Muhammadiyah Kalibawang :

Nama : **Drs. SAPTA HARI NUGRAHA**
 NIP : **19591023 198603 1 011**
 Jabatan : **Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Kalibawang**
 Alamat : **Dekso/Sayangan, Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa di bawah ini ::

Nama : **Handoko Tri Saputra**
 NIM : **10402241004**
 Program Studi : **Pendidikan Administrasi Perkantoran-S1**

Telah melakanakan penelitian dengan judul "Kompetensi Pedagogik Guru Kompetensi Administrasi Perkantoran Di SMK Muhammadiyah Kalibawang". Dilaksanakan pada tanggal 07 Maret 2017 sampai dengan 07 April 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Kalibawang, 15 April 2017

Kepala Sekolah

